

**PENERAPAN MODEL *TEACHING THE RIGHTLEVEL (TARL)* UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA
PERMULAAN SISWA KELAS 1 SEKOLAH DASAR
MUHAMMADIYAH 1 SEBULU
TAHUN AJARAN 2025-2026**

SKRIPSI



NAMA : HASRIANTI

NPM : 2286206134

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM**

2026

PENERAPAN MODEL *TEACHING THE RIGHT LEVEL (TARL)*
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN
MEMBACA PERMULAAN SISWA
KELAS 1 SEKOLAH DASAR
MUHAMMADIYAH 1 SEBULU
TAHUN AJARAN 2025-2026

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Gama Mahakam*



Oleh:

HASRIANTI
NPM.2286206134

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA
2026

LEMBAR PENGESAHAN

**PENERAPAN MODEL TEACHING THE RIGHT (TARL) UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS 1
SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH 1 SEBULU TAHUN AJARAN 2025-2026**

SKRIPSI

**HASRIANTI
NPM. 2286206134**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

Tanggal : 13 Maret 2026

TIM PENGUJI

Ketua : Siska Oktaviani, S.Pd., M.Pd (.....) NIDN. 1125109101
Pembimbing 1 : Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd (.....) NIDN. 1119098902
Pembimbing 2 : Andi Alif Tunru, S.Pd., M.Pd (.....) NIDN. 1122079501
Penguji : Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd (.....) NIDN. 1104129201

Samarinda, 13 Maret 2026

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Dekan FKIP,



Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd.
NIK. 2022.084.293

RIWAYAT HIDUP



Hasrianti, Lahir di Pamobong, 01 April 1994.

Merupakan anak ke dua dari 5 bersaudara.

Mempunyai satu kakak laki-laki dan tiga adik laki-

laki dari pasangan Rustam dan Buati. Peneliti

merupakan mahasiswa yang sedang

menempuh jenjang pendidikan Sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Peneliti mulai

menempuh pendidikan di SDN 094 Laba, Kecamatan Masamba Kab. Luwu

Utara pada tahun 2001 dan lulus tahun 2006. Pendidikan Sekolah menengah

tingkat pertama di SMPN 1 Masamba, dan lulus pada tahun 2009.

Pendidikan sekolah menengah tingkat atas

di SMA Negeri 1 Masamba Jurusan IPS., dan peneliti telah lulus Sekolah

Menengah Atas pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan jenjang perguruan

tinggi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Prodi Pendidikan Guru

Sekolah Dasar yang dimulai tahun 2022 hingga sekarang. Peneliti

melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Benua Puhun, Muara Kaman

, Kabupaten Kutai Kartanegara tahun 2025. Kemudian melanjutkan PLP

(Perkenalan Lingkungan Persekolahan) di SD Negeri 026 Muara Kaman

pada September hingga November 2025.

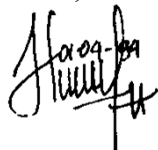
MOTTO

***“ Usaha Tak Pernah Mengkhianati Hasil ,atau
Sesungguhnya Bersama Kesulitan Ada Kemudahan ”
(QS.Al-Insyirah: 6)***

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya bapak Rustam dan Ibu Buati, serta kedua almarhum bapak dan ibu mertua saya alm.bpk Basry dan alm.Ibu Hasni Bati S.Pd serta suami saya dan seluruh keluarga besar dan teman-teman yang saya cintai, sayangi yang selalu mendoakan saya yang terbaik, memberikan saya motivasi , saran- saran dan dukungan baik secara materi maupun moral dari awal saya menempuh Pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

Samarinda, 13 Maret 2026



HASRIANTI
2286206134

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hasrianti

NPM : 2286206134

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini belum pernah diajukan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini benar-benar karya peneliti dan bukan merupakan jiplakan atas karya orang lain.
3. Peneliti bersedia menanggung semua konsekuensi bila ternyata dikemudian hari diketahui atau terbukti secara sah dan meyakinkan bahwa skripsi tersebut merupakan jiplakan.

Samarinda, 13 Maret 2026

Penulis



Hasrianti
NPM: 2286206134

ABSTRAK

Hasrianti, 2026. Penerapan *Model Teaching The Right Level (TaRL)* Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Sebulu Tahun Ajaran 2025-2026. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Penelitian ini dibimbing oleh Ratna Khairunnisa, S.Pd, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan Andi Alif Tunru, S.Pd, M.d selaku Dosen Pembimbing II. Penerapan model *teaching the right level* merupakan penerapan model pembelajaran yang menyesuaikan pengajaran dengan tingkat dengan tingkat kemampuan siswa, bukan usia atau kelas. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kesenjangan kemampuan literasi yang tajam di antara siswa kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Sebulu, di mana model pembelajaran konvensional yang bersifat "*one-size-fits-all*" belum mampu mengakomodasi heterogenitas kemampuan siswa. Tujuannya untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas 1, dan manfaatnya diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu Pendidikan dasar. Berdasarkan hasil asesmen diagnostik awal (pra-siklus), ditemukan bahwa hanya 50% siswa yang berada pada level mahir (lancar membaca kalimat), sementara 25% berada pada level kata/suku kata, dan 25% lainnya masih berada pada level dasar (mengenal huruf). Pada siklus 1 pertemuan ke-1 berada di angka 50%, dan pertemuan ke-2 65%, pertemuan ke-3 70%, dan pada siklus II naik ke angka 75% dan pertemuan ke 2 83 % dan pertemuan 3 naik ke angka 91%. Dengan penerapan pendekatan metode *teaching the right level (tarl)* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan mengenal huruf.

Kata Kunci: Asesmen Diagnostik ; Membaca Permulaan ; Pendidikan Dasar ; *Teaching at The_ Right Level:* , Pendidikan Dasar.

ABSTRACT

Hasrianti, 2026. *Implementation of the Teaching at The Right Level (TaRL) Model to Improve Early Reading Skills Among First-Grade Students at SD Muhammadiyah 1 Sebulu in the 2025-2026 Academic Year.* Thesis. Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Supervised by: (I) Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd.; (II) Andi Alif Tunru, S.Pd., M.Pd.

The Teaching at the Right Level (TaRL) model is an instructional approach that aligns teaching materials with students' actual proficiency levels rather than their age or grade level. This study was initiated due to a significant disparity in literacy skills among first-grade students at SD Muhammadiyah 1 Sebulu, where the conventional "one-size-fits-all" pedagogical model failed to address the students' heterogeneous abilities. This research aimed to enhance students' early reading skills and is expected to provide theoretical contributions to the field of elementary education. Based on the initial diagnostic assessment (pre-cycle), it was revealed that only 50% of students reached the proficient level (fluency in reading sentences), while 25% were at the word/syllable level, and the remaining 25% were at the basic level (letter recognition). Following the implementation of Cycle I, student achievement reached 50% in the first meeting, 65% in the second, and 70% in the third. In Cycle II, proficiency levels increased further to 75% in the first meeting, 83% in the second, and peaked at 91% in the third meeting. The results indicate that the implementation of the Teaching at the Right Level (TaRL) approach effectively improves students' fundamental reading and letter recognition abilities.

Keywords: *Basic Education; Diagnostic Assessment; Early Reading; Teaching at The right_level (TaRL)*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas segala rahmat-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Penerapan Model *Teaching The Right Level(TARL)* Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Sebulu. Penulis menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini dapat diselesaikan berkat bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T. Selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.
2. Bapak Dr. Arbain, M.Pd. Selaku Wakil Rektor I Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.

3. Bapak Dr. Akhmad Sopian, M.P. Selaku Wakil Rektor II Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.
4. Bapak Dr. Suyanto, M.Si selaku wakil rektor III Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.
5. Bapak Dr. Nur Agus Salim, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas segala kebijaksanaan dan fasilitas yang telah diberikan kepada penulis dalam melaksanakan proses pembelajaran di kampus ini.
6. Ibu Mahkamah Brantasari, M.Pd selaku Wakil Dekan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas segala kebijaksanaan dan fasilitas yang telah diberikan kepada penulis dalam melaksanakan proses pembelajaran di kampus ini.
7. Ibu Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan kemudahan dalam bidang administrasi dan juga sekaligus dosen pembimbing I yang telah memberikan motivasi selama proses perkuliahan serta dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Bapak Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd. Selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan kemudahan dalam bidang administrasi yang diberikan kepada penulis saat mengikuti pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
9. Bapak Afdal, S.Pd, M.Pd. Selaku dosen pembimbing akademik yang sudah banyak membantu peneliti dalam membagi ilmunya selama perkuliahan, membimbing, memotivasi, serta memberikan saran kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
10. Bapak Andi Alif Tunru, S.Pd., M.Pd. Selaku dosen pembimbing 2 yang sudah banyak membantu penulis dalam membagi ilmunya selama perkuliahan, membimbing, memotivasi, serta memberikan saran kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
11. Bapak Samsul Adianto, S.Pd, M.Pd . Selaku dosen penguji yang telah memberikan saran, masukan, dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
12. Kepala Sekolah, Dewan Guru, Staff Tata Usaha (TU), dan seluruh siswa kelas I di SD Muhammadiyah 1 Sebulu yang telah memberikan bantuan dan kerjasama yang baik kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
13. Sebagai ungkapan terimakasih, skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua Orang tua tercinta Ayahanda Rustam dan Ibunda Buati, ke 2 almarhum ibu bapak mertua penulis dan teruntuk suami penulis dan ana-

anak penulis serta seluruh keluarga penulis yang selalu memberikan motivasi dan doa restu kepada penulis selama penulis melaksanakan perkuliahan.

14. Teman terbaik penulis ada ibu Inar,Ibu Dwi,Ibu Siti Nur Ipali,ibu Desi R,serta teman-teman yang telah menemani dan memberikan semangat kepada penulis selama di masa perkuliahan.
15. Mahasiswa Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, angkatan 2022. Serta pihak lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu namanya, penulis mengucapkan terima kasih telah memberikan doa dan semangat serta masukan yang berupa saran-saran dalam pengerjaan skripsi ini hingga selesai. Penulis menyadari dalam penyusunan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang diharapkan penulis bersifat membangun. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan berbagai pihak yang memerlukannya di masa mendatang.

Samarinda, 13 Maret 2026



Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RIWAYAT HIDUP	iii
MOTTO	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teoritis	7
1. Pengertian Metode TaRL Menurut Para Ahli	7
2. Sejarah Singkat Penemuan	8
3. Langkah-Langkah Implementasi TaRL	10
4. Literasi di Sekolah Dasar.....	13
5. Penerapan TaRL dalam Pembelajaran Membaca.....	14
B. Penelitian Yang Relevan	16
1. Persamaan Dan Perbedaan Yang Relevan.....	18
2. Faktor-faktor Keberhasilan dalam Belajar.....	21
C. Kerangka Pikir.....	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	26
B. Prosedur Penelitian.....	27
C. Tempat dan Waktu Penelitian	27
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Teknik Analisis Data	31
F. Indikator Keberhasilan	31
BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian..	38
B. Pembahasan	39

BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	66
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	71

Daftar Tabel

Tabel 4.1 Hasil ketuntasan Belajar Siswa Siklus I sampai Siklu II	
Halaman.....	55
Tabel 4.2 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I	
Halaman.....	91
Tabel 4.3 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II	
Halaman.....	94
Tabel 4.4 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan III	
Halaman.....	96
Tabel 4.5 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I	
Halaman.....	98
Tabel 4.6 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II	
Halaman.....	100
Tabel 4.7 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan III	
Halaman.....	102
Tabel 4.8 Lembar Observasi Guru Siklus I Pertemuan I	
Halaman.....	104
Tabel 5.0 Lembar Observasi Guru Siklus I Pertemuan II	
Halaman.....	107
Tabel 5.1 Lembar Observasi Guru Siklus I Pertemuan III	
Halaman.....	109
Tabel 5.2 Lembar Observasi Guru Siklus II Pertemuan I	
Halaman.....	111
Tabel 5.3 Lembar Observasi Guru Siklus II Pertemuan II	
Halaman.....	113
Tabel 5.4 Lembar Observasi Guru Siklus II Pertemuan III	
Halaman.....	115

Daftar Gambar

Gambar a,b,c Media Pembelajaran.....	Halaman	117
Gambar d,e. Lembar Kerja Peserta Didik Level Huruf.....	Halaman	118
Gambar f,g Lembar Kerja Peserta Didik Level Kata,.....	Halaman	118
Gambar h,i Lembar Kerja Peserta Didik Level kalimat / paragraf		
.....	Halaman	119
Gambar j,k Suasana Di dalam Kelas.....	Halaman	120
Gambar l,m Fokus Pada Siswa Level Huruf.....	Halaman	120
Gambar n Foto Kebersamaan teman-teman dan ibu dosen plp.....	Halaman	121
Gambar o Diagram Hasi Ketuntasan Belajar dari Siklus I-II.....	Halaman	56
Lampiran 1 Stuktur Organisasi SD Muhammadiyah 1 Sebulu.....	Halaman	122
Lampiran 2 Identitas Sekolah SD Muhammadiyah 1 Sebulu.....	Halaman	123
Lampiran 2 Visi Misi Sekolah SD Muhammadiyah 1 Sebulu.....	Halaman	123
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian.....	Halaman	124
Lampiran 4 Surat Keterangan Izin Penelitian.....	Halaman	125
Lampiran 5 Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	Halaman	126

BAB I

PENDAHULUAN

1.Latar Belakang

Pendidikan dasar merupakan fondasi krusial dalam perjalanan akademik seorang anak ,dimana keterampilan membaca permulaan menjadi kunci utama untuk membuka gerbang ilmu pengetahuan lainnya. Namun, realita dilapangan menunjukkan adanya tantangan besar berupa kesenjangan kemampuan literasi yang cukup tajam di antara siswa kelas I sekolah dasar. Masalah umum yang sering ditemui Adalah penerapan model pembelajaran yang bersifat ‘‘satu ukuran untuk semua’’ (*one-size-fits-all*), di mana guru cenderung mengejar target kurikulum tanpa mempertimbangkan perbedaan kecepatan belajar individu .Akibatnya, siswa yang belum menguasai kemampuan dasar mengenal huruf dan suku kata seringkali tertinggal jauh karena dipaksa mengikuti materi yang lebih kompleks. Kondisi ini diperburuk dengan kurangnya pemetaan kemampuan level siswa secara akurat, sehingga intervensi yang diberikan guru tidak tepat sasaran dan menyebabkan rendahnya motivasi serta kepercayaan diri siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Muhammadiyah 1 Sebulu ,ditemukan bahwa permasalahan pokok dalam pembelajaran membaca permulaan terletak pada heterogenitas kemampuan siswa yang tidak terakomodasi dengan baik. Di dalam satu ruang kelas, terdapat sekelompok siswa

yang sudah lancar membaca kalimat ,namun di sisi lain masih terdapat cukup banyak siswa yang bahkan belum mengenal abjad secara utuh atau kesulitan merangkai fenom menjadi suku kata. Selam aini, proses identifikasi kemampuan hanya dilakukan secara intuitif tanpa adanya asesmen diagnostik awal yang terstandar, sehingga pengelompokan belajar menjadi efektif. Guru cenderung memberikan materi yang sama kepada seluruh siswa yang mengakibatkan siswa di level bawah merasa frustasi karena materi terlalu sulit. Sementara siswa di level atas merasa bosan karena materi terlalu mudah. Ketimpangan ini menunjukkan bahwa instruksi pembelajaran belum terpusat pada kesiapan belajara siswa ,sehingga diperlukan sebuah pendekatan yang mampu menyelaraskan level pembelajaran dengan kemampuan actual yang dimiliki anak.

Urgensi penerapan *model Teaching at the Right Level (TaLl)* semakin diperkuat oelh berbagai hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa pendekatan ini secara signifikan mampu mengakselerasi kemampuan literasi dasar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh *Pratham* sebagai pelopor metode ini, serta berbagai studi literasi di negara berkembang , membuktikan bahwa mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuan bukan berdasarkan usia atau kelas dapat meminimalisir kesenjangan belajar secara drastis. Selain itu, beberapa penelitian di Indonesia juga mengkonfirmasi bahwa penggunaan asesmen diagostik sebagai landasan model *TaRL* memberikan Gambaran yang presisi bagi guru untuk merancang intervensi yang tepat sasaran. Tanpa adanya penerapan yang berbasis level kemampuan ini, dikhawatirkan kegagalan membaca di eklas awal akan menjadi ‘efek bola salju’yang

menghambat capai akademik siswa di jenjang kelas berikutnya. Oleh karena itu, penelitian menjadi sangat penting untuk menguji sejauh mana integrasi diagnostik awal dalam metode *TaRL* dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan secara efektif di sekolah dasar.

Data lapangan yang diperoleh melalui tes awal (*pre-test*) membaca pada siswa kelas I di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Sebulu, objek penelitian mempertegas urgensi masalah ini secara empiris. Dari total 28 siswa ditemukan bahwa hanya sekitar 50 % siswa yang sudah mencapai kategori mahir atau mampu membaca kalimat sederhana dan lancar. Selebihnya, sebanyak 25 % siswa masih berada pada level kata dan suku kata , sementara 25 % masih berada pada level pengenalan huruf dan sering kali tertukar dalam membedakan bentuk grafem yang mirip. Angka-angka ini mencerminkan adanya gap atau jurang pemisah yang lebar dalam satu ruang kelas yang sama. Jika kondisi distribusi kemampuan yang timpang ini terus diabaikan tanpa adanya perlakuan khusus berbasis level kemampuan (*TaRL*), maka target capaian pembelajaran literasi sesuai kurikulum akan sulit tercapai secara merata dan siswa berada di level terbawah akan semakin kehilangan kesempatan untuk berkembang secara merata.

Beberapa peneliti (Fitriani ,2022; Yusuf, Salminawati ,& Rambe ,2025) menekankan penggunaan metode adaptasi sebagai jantung dari pendekatan *TaRL*. Langkah solutifnya meliputi

1. Asesmen yaitu melakukan pemetaan kemampuan membaca sejak awal .
2. Diferensiasi yaitu mengelompokkan siswa bukan berdasarkan kelas , melainkan level kemampuan (huruf ,suku kata, kata, atau paragraph).

Bimbingan dan tantangan yaitu guru memberikan pendampingan intensif bagi kelompok bawah dan memberikan materi pengayaan yang menantang bagi kelompok atas. Penelitian dari Latih dkk. (2024) dan Syarifuddin (2023) menunjukkan bahwa Solusi utama metode TaRL Adalah transformasi pembelajara Bahasa Indonesia menjadi pembelajaran berdiferensiasi. Guru tidak lagi menggunakan satu metode untuk semua, melainkan menyesuaikan konten dan proses belajar agar relevan dengan kesiapan masing-masing siswa.

Muammar (2022) mengemukakan Solusi melalui keterlibatan relawan literasi. Solusi ini sangat efektif di lingkungan sekolah dengan jumlah guru terbatas , di mana guru membantu melakukan pendampingan khusus bagi kelompok siswa yang masih berada pada level huruf, sehingga guru utama fokus pada target kelas. Selviana dkk. (2024) menawarkan solusi modern dengan mengimplementasikan *Liveworksheet* berbasis *TaRL*. Melalui media digital , siswa dapat mengerjakan Latihan tingkat kesulitannya otomatis menyesuaikan dengan kemampuan mereka, sehingga meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar. Rahmayantid kk. (2022) mensinergikan *TaRL* dengan model *PBL*. Solusinya adalah menyajikan masalah-masalah kontekstual yang harus dipecahkan siswa dalam kelompok level kemampuan yang sama , sehingga interaksi sosial antar teman sebaya (*peer teaching*) dapat mempercepat pemahaman literasi.

2. Rumusan Masalah

“ Bagaimana penerapan pendekatan *Teaching The Right Level (TaRL)* dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada peserta didik kelas I Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Sebulu.”

3.Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.Untuk mendiskripsikan proses penerapan pendekatan *Teaching The Right Level (TaRL)* dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas I Sekolah Dasar.
- 2.Untuk menganalisa peningkatan keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas I SD setelah diimplementasikan pendekatan *Teaching The Right Level(TaRL)* .

4.Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat penelitian ini adalah penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu Pendidikan dasar, khususnya mengenai implementasi model pembelajaran *Teaching The Right Level(TaRL)* dalam mempercepat penguasaan literasi dasar pada anak usia dini. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan inovasi pembelajaran siswa permulaan yang berbasis level kemampuan siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan tidak membebani karena materi yang diberikan sesuai kemampuan actual mereka. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, dan mempercepat keterampilan membaca mereka.

b. Bagi Guru

Menjadi panduan praktis dalam menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi melalui pendekatan *TaRL*. Guru dapat lebih terampil dalam menyusun asesmen diagnostic awal dan merancang pembelajaran yang tepat sasaran bagi siswa yang heterogen.

c. Bagi Sekolah

Memberikan Solusi nyata terhadap permasalahan rendahnya literasi dasar sekolah. Hasil penelitian ini dapat dijadikan kebijakan internal sekolah untuk meningkatkan mutu lulusan dan memperbaiki standar pencapaian literasi di kelas awal.

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman langsung dalam memecahkan masalah pembelajaran dikelas melalui pendekatan yang saintifik dan terukur.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A.Kajian Teoritis

1. Pengertian *Metode Teaching at the Right Level* (TaRL)

Metode Teaching at the Right Level (TaRL) tidak ditemukan oleh satu individu tunggal, melainkan dikembangkan oleh sebuah organisasi nirlaba (LSM) pendidikan terbesar di India bernama Pratham Education Foundation.

Namun, jika harus menyebutkan tokoh-tokoh kunci di balik kesuksesan dan penyebaran metode ini, berikut adalah nama-nama yang paling berpengaruh:

a. Madhav Chavan dan Farida Lambay

Mereka adalah pendiri Pratham pada tahun 1995. Madhav Chavan, seorang mantan akademisi, merancang program-program awal Pratham (seperti *Read India*) yang menjadi cikal bakal lahirnya metode TaRL. Fokus mereka adalah mencari cara murah dan efektif agar anak-anak di daerah miskin India bisa membaca dan berhitung.

b. Rukmini Banerji

Ia adalah CEO Pratham saat ini dan tokoh yang paling sering diasosiasikan dengan pengembangan serta standarisasi metode TaRL. Beliau

memimpin penelitian lapangan yang membuktikan bahwa pengajaran berdasarkan level kemampuan jauh lebih efektif daripada berdasarkan tingkatan kelas.

c. Abhijit Banerjee dan Esther Duflo

Meskipun bukan penemu teknisnya, kedua pemenang Nobel Ekonomi dari MIT ini (melalui lembaga penelitian J-PAL) adalah orang yang "memvalidasi" metode TaRL secara ilmiah. Melalui uji coba terkontrol secara acak (*Randomized Controlled Trials*), mereka membuktikan kepada dunia internasional bahwa metode TaRL dari Pratham secara konsisten meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan

2. Sejarah Singkat Penemuan:

- a. Awal 2000-an: Pratham menyadari adanya "krisis pembelajaran" di mana anak-anak sekolah dasar di India tidak bisa membaca teks sederhana.
- b. Program "Read India": Pratham meluncurkan kampanye membaca massal yang menjadi cikal bakal teknik pengelompokan berdasarkan level.
- c. Standarisasi Teknik tersebut kemudian diformalkan menjadi metode TaRL dan mulai diadopsi secara global (termasuk di Afrika dan kini di Indonesia melalui Kurikulum Merdeka).

Teaching at the Right Level (TaRL) merupakan sebuah pendekatan pedagogis yang berfokus pada pemenuhan tingkat kemampuan aktual siswa di atas tuntutan kurikulum administratif (Banerjee dkk., 2017). Berbeda dengan sistem pendidikan konvensional yang menginstruksikan

materi berdasarkan jenjang kelas, TaRL menitikberatkan pada penguasaan kompetensi dasar literasi dan numerasi.

Menurut Pratham Education Foundation, TaRL adalah metode yang menjamin setiap anak mendapatkan hak belajarnya sesuai dengan kapasitas yang dimiliki. Secara operasional, Mohsin (2023) mendefinisikan *TaRL* sebagai strategi remediasi sistemik yang menggeser paradigma pengajaran dari *teaching to the test* menjadi *teaching for mastery*. Dalam konteks nasional, Kemendikbudristek mengadopsi prinsip ini dalam Kurikulum Merdeka sebagai pembelajaran terdiferensiasi yang menyesuaikan fase perkembangan peserta didik. *Teaching at The Right Level (TaRL)* merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pemberian layanan pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik. Pendekatan ini mengelompokkan peserta didik berdasarkan level kemampuan dasar yang dimiliki, bukan berdasarkan tingkat kelas atau usia.

Menurut St. Nurul Fitriani (2022) dalam penelitiannya tentang metode ADaBTa, *TaRL* didefinisikan sebagai pendekatan pedagogis yang berfokus pada kemampuan aktual peserta didik daripada usia atau tingkatan kelas. Inti dari *TaRL* adalah mengakui bahwa setiap anak berada pada tingkat pemahaman yang berbeda, sehingga pengajaran harus "tepat level" agar anak yang tertinggal tidak semakin jauh terpuruk dalam ketidakmampuan membaca.

Kesimpulannya adalah TaRL adalah pendekatan pembelajaran yang menyesuaikan instruksi guru dengan fase perkembangan dan kemampuan

nyata siswa melalui pengelompokan non-formal, guna memastikan setiap anak menguasai kecakapan dasar tanpa terbebani oleh standar kelas yang belum mampu mereka capai.

3. Langkah-Langkah Implementasi TaRL (Yusuf, Salminawati, & Rambe, 2025)

Berdasarkan studi pada MIS ANNUR Medan Labuhan, langkah-langkah kunci dalam menerapkan *TaRL* (yang disinergikan dengan metode ADaBTa) adalah sebagai berikut:

1. Asesmen Diagnostik

Guru melakukan tes awal untuk memetakan kemampuan membaca setiap siswa (apakah di level huruf, suku kata, kata, atau lancar).

2. Pengelompokan (Diferensiasi)

Siswa dikelompokkan berdasarkan hasil tes tersebut, bukan berdasarkan tempat duduk atau kelas administratif.

3. Bimbingan Terarah (BT)

Guru memberikan instruksi dan materi yang berbeda untuk tiap kelompok. Kelompok "huruf" fokus pada pengenalan bunyi, sementara kelompok "kata" fokus pada merangkai suku kata.

4. Tantangan dan Evaluasi Berkala

Secara rutin guru melakukan evaluasi. Jika siswa sudah mahir di levelnya, mereka langsung dipindahkan ke kelompok level di atasnya tanpa menunggu kenaikan kelas.

C.Poin Penting: Transformasi dan Partisipasi (Latif dkk., 2024 & Shelviana dkk,2024)

1.Pembelajaran Berdiferensiasi (Azminudin Latif, 2024):

TaRL adalah bentuk nyata dari transformasi pembelajaran bahasa Indonesia. Guru harus mengubah *mindset* dari pengajar "kurikulum" menjadi pengajar "manusia", di mana fokus utamanya adalah perkembangan setiap individu.

2.Media yang Relevan (Shelviana, 2024)

Untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam model *TaRL*, penggunaan media seperti *Liveworksheet* atau alat peraga fisik sangat penting agar siswa di level rendah tidak merasa sedang "dihukum" dengan remedial, melainkan sedang bermain sambil belajar sesuai porsinya.

3.Keberhasilan Kumulatif (Bunyamin dkk., 2025)

Keberhasilan *TaRL* tidak diukur dari seberapa cepat buku tema habis, melainkan seberapa banyak siswa yang berhasil "tuntas" berpindah dari level buta huruf ke level lancar membaca dalam periode tertentu.

4. Kemampuan Membaca

1. Kemampuan Membaca sebagai Literasi Dasar (Syarifudin & Nurrahmah, 2023)

Dalam jurnal *Kognitif: Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika*, kemampuan membaca pada kelas awal dipandang sebagai literasi dasar yang menjadi fondasi utama bagi peserta didik. Kemampuan ini bukan sekadar mengenal huruf, melainkan kemampuan prosedural untuk memproses informasi teks agar siswa siap menerima materi pelajaran yang lebih kompleks di jenjang berikutnya. Tanpa penguatan literasi dasar ini, siswa akan mengalami hambatan besar dalam seluruh proses akademik mereka.

2. Kemampuan Membaca sebagai Keterampilan Berjenjang (Fitriani, 2022)

Merujuk pada penelitian St. Nurul Fitriani mengenai metode ADaBTa, kemampuan membaca dipahami sebagai proses perkembangan yang bertahap (berjenjang). Dalam konteks TaRL, kemampuan membaca diklasifikasikan ke dalam beberapa level kemampuan aktual, mulai dari:

a. Level pemula (mengenal abjad).

b. Level suku kata dan kata.

c. Level kalimat hingga kemampuan memahami teks sederhana secara utuh.

Kemampuan ini dianggap meningkat apabila siswa mampu berpindah dari satu level ke level yang lebih tinggi secara konsisten.

3. Kemampuan Membaca sebagai Hasil Pembelajaran Berdiferensiasi

(Latif, Markhamah, & Rahmawati, 2024)

Dalam konteks transformasi pembelajaran Bahasa Indonesia, kemampuan membaca didefinisikan sebagai kapasitas individu yang unik yang harus difasilitasi melalui pendekatan berdiferensiasi. Kemampuan ini bukan merupakan standar baku yang harus dicapai dalam waktu yang sama oleh semua siswa, melainkan pencapaian literasi yang disesuaikan dengan kesiapan (*readiness*) masing-masing anak, di mana peningkatan diukur dari kemajuan individu dibandingkan dengan titik awal mereka masing-masing.

Kesimpulan

Secara umum, dari referensi-referensi tersebut, kemampuan membaca permulaan dapat disimpulkan sebagai keterampilan dasar literasi yang mencakup pengenalan simbol bunyi (huruf), perangkaian suku kata, hingga pemaknaan teks sederhana, yang pencapaiannya diukur berdasarkan level kemampuan aktual siswa, bukan sekadar mengikuti target kurikulum yang kaku.

3. Literasi di Sekolah Dasar

a. Teori Literasi sebagai Fondasi Berjenjang (Fitriani, 2022)

Dalam penelitiannya mengenai metode ADaBTa, Fitriani menekankan bahwa literasi membaca di sekolah dasar tidak boleh dipandang sebagai kemampuan tunggal, melainkan sebagai serangkaian tahapan

perkembangan (huruf, suku kata, kata, hingga paragraf). Teori ini mendasari bahwa literasi adalah proses akumulatif di mana kegagalan pada level dasar (misal: pengenalan fonem) akan menghambat seluruh proses literasi di level yang lebih tinggi. Oleh karena itu, literasi harus diajarkan sesuai dengan "kesiapan belajar" siswa, bukan berdasarkan target usia semata.

b. Teori Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Literasi (Latif dkk., 2024)

Penelitian ini mengaitkan literasi membaca dengan transformasi pembelajaran berdiferensiasi. Teori ini menyatakan bahwa setiap siswa memiliki profil literasi yang unik. Literasi membaca di sekolah dasar akan meningkat secara optimal jika guru melakukan penyesuaian (transformasi) pada konten, proses, dan produk pembelajaran. Pendekatan *TaRL* di sini berfungsi sebagai alat untuk memfasilitasi perbedaan individual tersebut sehingga setiap anak mendapatkan hak belajar sesuai dengan titik capaian literasi mereka masing-masing.

c. Teori Literasi Dasar sebagai Akselerator Akademik (Syarifudin & Nurrahmah, 2023)

Melalui kajian penguatan literasi dasar, Syarifudin mengemukakan bahwa literasi membaca adalah instrumen utama dalam penguatan kemampuan kognitif siswa. Dalam pandangan ini, literasi bukan hanya mata pelajaran Bahasa Indonesia, melainkan alat untuk memahami logika (termasuk dalam pendidikan matematika/HOTS). Jika literasi dasar di kelas awal tidak tuntas, maka kemampuan berpikir tingkat tinggi (*High Order Thinking*

Skills) peserta didik pada mata pelajaran lain tidak akan pernah tercapai secara maksimal.

4. Penerapan TaRL dalam Pembelajaran Membaca

a. Penerapan Melalui Metode ADaBTa (Fitriani, 2022)

St. Nurul Fitriani(2022) dalam jurnal *BADA'A* menjelaskan bahwa penerapan TaRL dilakukan melalui metode ADaBTa (Asesmen, Diferensiasi, Bimbingan, dan Tantangan). Langkah utamanya adalah melakukan pemetaan siswa kelas rendah yang mengalami kesulitan belajar, kemudian memberikan intervensi khusus yang berfokus pada level kemampuan literasi dasar mereka, bukan pada tuntutan kurikulum kelas semata.

b. Penerapan dengan Dukungan Relawan (Muammar, 2022)

Muammar(2022) dalam *Prosiding Konferensi Nasional PD-PGMI* menyoroti penerapan *TaRL* melalui peran Relawan Literasi. Dalam model ini, penerapan *TaRL* tidak hanya mengandalkan guru kelas, tetapi melibatkan relawan untuk membantu proses pengelompokan siswa berdasarkan tingkat kemampuan membaca dan memberikan pendampingan intensif bagi siswa yang masih berada di level dasar/bawah.

c. Penerapan Berbasis Media Digital/Liveworksheet (Shelviana dkk., 2024)

Shelviana, Heny Kusuma W, & Siti Khuzaimah(2024) dalam jurnal *Didaktik* menerapkan *TaRL* dengan mengintegrasikan teknologi berupa

Liveworksheet. Penerapannya fokus pada peningkatan partisipasi siswa dengan memberikan lembar kerja digital yang tingkat kesulitannya telah disesuaikan dengan level kemampuan masing-masing kelompok siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif.

d. Penerapan dalam Pembelajaran Berdiferensiasi (Latif dkk., 2023)

Azminudin Latif, Markhamah, & Laili Etika Rahmawati(2023) menjelaskan bahwa penerapan *TaRL* merupakan bentuk transformasi pembelajaran Bahasa Indonesia yang berdiferensiasi. Penerapannya dilakukan dengan mengubah struktur pembelajaran di kelas menjadi lebih fleksibel, di mana guru mengorganisir materi dan instruksi berdasarkan kesiapan (*readiness*) siswa dalam membaca permulaan.

e. Penerapan Terintegrasi Model PBL (Rahmayanti dkk., 2023)

Sefti Mustika Rahmayanti, Fida Rahmantika Hadi, & Lilik Suryanti (2023)dalam jurnal *Pendas* menerapkan pendekatan *TaRL* yang disinergikan dengan model *Problem Based Learning (PBL)*. Dalam penerapannya, siswa tetap belajar melalui pemecahan masalah, namun pembentukan kelompok dan tingkat kerumitan masalah yang diberikan disusun berdasarkan level kemampuan akademik (*TaRL*) peserta didik.

B. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendekatan *Teaching at The Right Level (TaRL)* berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Shintiana (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan membaca dapat meningkatkan pemahaman bacaan peserta didik secara signifikan.

Penelitian lain oleh Ningsih et al. (2022) menyatakan bahwa *TaRL* menciptakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Peserta didik dapat belajar sesuai dengan tingkat kognitifnya dan mendapatkan pendampingan yang optimal dari guru. Penelitian terkait penerapan pendekatan *Teaching at The Right Level (TaRL)* telah banyak dilakukan dan menunjukkan hasil yang positif terhadap peningkatan kemampuan literasi dasar peserta didik, khususnya pada jenjang sekolah dasar.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2022) dalam jurnal BADA'A meneliti peningkatan kemampuan literasi siswa berkesulitan belajar melalui metode ADaBTa dengan pendekatan *TaRL* pada siswa kelas rendah Madrasah Ibtidaiyah di Lombok Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan *TaRL* mampu meningkatkan kemampuan literasi siswa secara signifikan karena pembelajaran disesuaikan dengan level kemampuan masing-masing siswa.

Muammar (2022) dalam prosiding Konferensi Nasional PD-PGMI menjelaskan bahwa peran relawan literasi dengan menggunakan pendekatan

TaRL sangat efektif dalam menyelesaikan permasalahan literasi dasar di sekolah dasar. Pendekatan ini membantu siswa belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya serta meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam membaca.

Susanti (2024) dalam *JGSD: Jurnal Guru Sekolah Dasar* meneliti efektivitas penerapan metode *TaRL* dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas II SD Negeri 2 Plosorejo. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca siswa setelah diterapkan metode *TaRL* secara konsisten dan terstruktur.

Yusuf, Salminawati, dan Rambe (2025) dalam *Jurnal Kualitas Pendidikan* meneliti pengaruh pendekatan *TaRL* dengan metode ini terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I MIS Annur Kecamatan Medan Labuhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi pendekatan *TaRL* dan metode ADaBTa memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan siswa.

Syarifudin dan Nurrahmah (2023) dalam *Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika* mengemukakan bahwa model penguatan literasi dasar melalui pendekatan *TaRL* mampu meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas awal. Pendekatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk belajar sesuai dengan level kemampuan kognitifnya.

Shelviana, Widyaningrum, dan Khuzaimah (2024) dalam *jurnal Didaktik* meneliti implementasi *Liveworksheet* berbasis *TaRL* untuk meningkatkan partisipasi siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa pendekatan *TaRL* tidak hanya berdampak pada literasi membaca, tetapi juga mampu meningkatkan partisipasi dan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran.

Analisis Persamaan dan Perbedaan Penelitian Relevan

1. Persamaan (*Similarities*)

a. Landasan Filosofis

Semua penelitian menggunakan prinsip "*Teach at the Right Level*", yaitu mengabaikan usia atau tingkatan kelas sebagai patokan utama dan beralih fokus pada tingkat kemampuan aktual siswa.

b. Tujuan Utama

Seluruhnya berfokus pada pengentasan masalah literasi (kemampuan membaca dan memahami bacaan) sebagai fondasi akademik siswa di sekolah dasar.

c. Metodologi Diagnostik

Semua penelitian mengandalkan pemetaan (*assessment*) di awal untuk mengetahui posisi atau level kognitif siswa sebelum diberikan tindakan.

d. Dampak Positif

Seluruh hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan baik pada aspek kemampuan kognitif (literasi) maupun afektif (motivasi dan kepercayaan diri siswa).

2. Perbedaan (*Differences*)

Peneliti	Fokus Perbedaan/Keunikan	Subjek dan Lokasi
Fitriani (2022)& Yusuf dkk(2025)	Mengintegrasikan TaRL dengan Metode Adapta(Asesmen Diferensiasi),Bimbingan , Tantangan.)	MI di Lpmbok Timur dan MIS Annur Medan Labuhan.
Muammar (2022)	Menekankan pada aspek sumber daya manusia,yaitu pelibatan relawan literasi sebagai pendamping guru.	Sekolah Dasar Umum
Shelviana dkk (2024)	Menitikberatkan pada pemanfaatan teknologi digital melalui <i>liveworksheet</i> .	Kelas IV (Mata Pelajaran IPAS).
Sari & Shintiana (2023) dan Susanti (2024)	Fokus pada efektivitas standar penerapan TaRL terhadap pemahaman bacaan secara umum.	Siswa SD (Kelas II)
Syarifuddin & Nurrahmah (2023)	Mengaitkan literasi dasar dengan HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>) dan kognitif matematika.	Siswa kelas awal

Perbedaan antar penelitian tersebut terletak pada model integrasi, subjek, dan media yang digunakan.

e. Faktor-Faktor Keberhasilan Metode *TaRL*

Untuk memahami cara kerja *TaRL*, berikut adalah prinsip dasar yang membedakannya dari pendekatan lain:

Berbasis Asesmen Diagnostik Sederhana

Guru melakukan penilaian singkat untuk mengetahui kemampuan dasar siswa.

1. Pengelompokan Berdasarkan Kemampuan

Siswa dikelompokkan sesuai dengan hasil asesmen, bukan usia atau kelas.

2. Pengajaran Interaktif dan Kontekstual

Aktivitas belajar dirancang sesuai dengan kebutuhan kelompok siswa, dengan metode aktif dan menyenangkan.

3. Pemantauan Progres Berkala

Guru secara rutin mengevaluasi kemajuan siswa dan menyesuaikan strategi pengajaran.

4. Waktu Khusus untuk *TaRL*

Kegiatan dilakukan di luar jadwal kurikulum utama agar fokus dan fleksibel.

a. Karakteristik Pendekatan *TaRL*

Karakteristik	Penjelasan
Fokus pada Kompetensi Dasar	Membaca dan berhitung sebagai fondasi utama pembelajaran.
Adaptif dan Kontekstual	Dapat diterapkan di berbagai kondisi sosial dan budaya.
Berbiaya Rendah, Efektif Tinggi	Tidak memerlukan teknologi tinggi, cukup alat sederhana dan pelatihan tepat.

Berorientasi Proses, Bukan Kurikulum	Menyesuaikan cara mengajar, bukan mengejar materi.
---	--

b.Keunggulan Teaching at the Right Level

1.Mengapa banyak negara mulai mengadopsi TaRL? Karenapendekatan ini memiliki keunggulan yang signifikan

a.Mengurangi Kesenjangan Pembelajaran

b.Meningkatkan Partisipasi dan Motivasi Belajar Siswa

c.Terbukti Efektif melalui Evaluasi Skala Besar

d.Meningkatkan Kapasitas Guru dalam Mengelola kelas yang beragam

2.Bagaimana Penerapan TaRL dalam Pembelajaran Sains?

Walaupun TaRL awalnya difokuskan pada literasi dan numerasi, pendekatan ini sangat relevan untuk pembelajaran sains di tingkat dasar. Sains adalah mata pelajaran yang menuntut penguasaan konsep dasar, logika, dan keterampilan observasi—semua ini dapat dikembangkan melalui pendekatan berbasis level. Dengan cara ini, semua siswa bisa belajar dari level mereka sendiri, lalu naik tingkat sesuai kemampuannya.

Hal-Hal Penting Lainnya dari TaRL

a. Berbasis Data

Setiap keputusan pengajaran didasarkan pada hasil asesmen nyata, bukan asumsi.

b.Berskala Global

Telah sukses diterapkan di India, Nigeria, Ghana, Zambia, dan negara-negara lain.

c. Melibatkan Komunitas

Di banyak tempat, TaRL melibatkan relawan, guru lokal, bahkan orang tua.

Kesimpulan

Teaching at the Right Level (TaRL) adalah pendekatan pendidikan yang *relevan, efektif, dan inklusif*, terutama dalam meningkatkan kemampuan dasar siswa. Tidak hanya cocok untuk literasi dan numerasi, pendekatan ini sangat potensial diterapkan dalam pembelajaran sains, terutama jika ingin menciptakan kelas yang aktif, menyenangkan, dan tidak meninggalkan siswa mana pun.

D.Kerangka Pikir

Berdasarkan kajian teoretis dan penelitian yang relevan, rendahnya kemampuan membaca peserta didik kelas awal disebabkan oleh perbedaan kemampuan kognitif serta penggunaan metode pembelajaran yang belum sepenuhnya menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. *Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL)* menawarkan solusi melalui pengelompokan peserta didik berdasarkan level kemampuan membaca.

Dalam penerapannya, peserta didik dikelompokkan ke dalam level pemula, kata-paragraf, dan cerita. Setiap kelompok mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuannya melalui modul dan pendampingan guru. Dengan pembelajaran yang tepat sasaran, diharapkan terjadi peningkatan kemampuan membaca, motivasi belajar, serta keterlibatan aktif peserta didik

dalam proses pembelajaran.

Kerangka pikir ini menegaskan bahwa penerapan pendekatan *TaRL* berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan literasi membaca peserta didik kelas awal di SD Muhammadiyah 1 Sebulu.

Kemampuan membaca peserta didik kelas awal yang masih rendah disebabkan oleh perbedaan kemampuan kognitif dan penerapan metode pembelajaran yang belum sepenuhnya menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Pendekatan *Teaching at The Right Level (TaRL)* hadir sebagai solusi dengan mengelompokkan peserta didik berdasarkan level kemampuan membaca. melalui penerapan *TaRL*, peserta didik mendapatkan pembelajaran membaca yang sesuai dengan kemampuannya, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penerapan pendekatan *TaRL* diyakini mampu meningkatkan kemampuan literasi membaca peserta didik kelas awal di SD Muhammadiyah 1 Sebulu

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research*. Menurut Septantiningtyas, dkk (2020) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah pengamatan, penerapan tindakan dalam kelas reflektif dengan melakukan tindakan tertentu atau menggunakan kaidah menurut metode penelitian yang dilakukan selama beberapa periode atau siklus, untuk memperbaiki dan menyempurnakan praktik pembelajaran yang dilakukan secara bersama-sama, di dalam kelas secara profesional guna memperoleh pemahaman atau peningkatan mutu atau tujuan yang di inginkan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kinerjanya sebagai pendidik, sehingga meningkatkan hasil belajar siswa dan secara sistematis meningkatkan mutu satuan pendidikan. Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan sebagai strategi pemecahan masalah dengan memanfaatkan tindakan nyata kemudian merefleksi terhadap hasil tindakan. Penelitian tindakan cocok untuk meningkatkan kualitas subyek yang akan diteliti. Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan membaca melalui *metode TaRL* dengan berbasis diagnostic awal. Pada pelaksanaannya, peneliti bertindak sebagai observer dan pengajar. Dalam hal ini peneliti bertujuan agar lebih mudah dan teliti dalam kegiatan observasi.

Penelitian ini menggunakan model spiral Kemmis & McTaggart yang terdiri dari beberapa siklus (umumnya 2 siklus). Setiap siklus meliputi empat tahapan:

1. Perencanaan (*Planning*): Menyusun Modul Ajar/RPP yang terdeferensiasi berdasarkan level kemampuan siswa (Bukan berdasarkan kelas).
2. Pelaksanaan (*Acting*): Melaksanakan pembelajaran dengan materi yang disesuaikan untuk kelompok level "Huruf", "Kata", "Paragraf", atau "Cerita".
3. Pengamatan (*Observing*): Mencatat aktivitas siswa dan guru menggunakan lembar observasi serta melakukan tes formatif.
4. Refleksi (*Reflecting*): Menganalisis hasil observasi dan tes untuk menentukan apakah kriteria keberhasilan sudah tercapai atau perlu lanjut ke siklus berikutnya dengan perbaikan

2 .Prosedur Integrasi TaRL dalam PTK

Berbeda dengan PTK konvensional, pendekatan TaRL mewajibkan tahapan khusus berikut di dalam fase pelaksanaan:

- a. Asesmen Diagnostik (Awal): Dilakukan di awal siklus I untuk memetakan level membaca setiap peserta didik.
- b. Pengelompokan Fleksibel: Siswa dikelompokkan berdasarkan level hasil asesmen (misal: Kelompok Huruf, Kelompok Kata), bukan berdasarkan absen atau tempat duduk.
- c. Intervensi Spesifik: Guru memberikan perlakuan berbeda; kelompok "Huruf" fokus pada pengenalan bunyi, sementara kelompok "Paragraf" fokus pada pemahaman isi bacaan.

3 .Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 1 Sebulu, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. Subjek penelitian adalah siswa kelas I yang berjumlah 28 orang, terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, yaitu pada bulan Februari 2026. Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Setiap pertemuan dilaksanakan selama 70 menit, dengan waktu pembelajaran dimulai pukul 07.30 sampai 09.15 WITA.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa melalui pendekatan *Teaching at The Right Level (TaRL)*.

4. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Apabila pada siklus pertama belum mencapai hasil yang diharapkan, maka dilanjutkan pada siklus berikutnya hingga tujuan penelitian tercapai.

1. Siklus I

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini peneliti menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan sebelum pelaksanaan tindakan, yaitu:

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan pendekatan *Teaching at The Right Level (TaRL)*.
2. Menyiapkan materi pembelajaran membaca permulaan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.

3. Menyusun lembar observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.
4. Menyiapkan instrumen penilaian keterampilan membaca permulaan.
5. Menyiapkan media pembelajaran yang mendukung kegiatan membaca.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun dengan menggunakan pendekatan TaRL. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran meliputi:

1. Guru membuka pembelajaran dengan kegiatan apersepsi dan motivasi.
2. Guru melakukan pemetaan kemampuan membaca siswa.
3. Siswa dikelompokkan sesuai dengan tingkat kemampuan membaca.
4. Guru memberikan latihan membaca sesuai tingkat kemampuan masing-masing kelompok.
5. Guru memberikan bimbingan dan penguatan kepada siswa selama proses pembelajaran.
6. Pembelajaran ditutup dengan kesimpulan dan evaluasi.

c. Observasi (*Observation*)

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui:

1. Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran.
2. Aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran.

3. Perkembangan keterampilan membaca permulaan siswa.

Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya.

d. Refleksi (*Reflection*)

Pada tahap refleksi, peneliti melakukan evaluasi terhadap hasil tindakan yang telah dilakukan pada siklus I, meliputi:

1. Menganalisis hasil observasi dan hasil tes membaca siswa.
2. Mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan selama proses pembelajaran.
3. Menentukan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II.

2. Siklus II

Tahapan pada siklus II pada dasarnya sama dengan siklus I, namun dilakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.

a. Perencanaan

Peneliti memperbaiki perencanaan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.

b. Pelaksanaan Tindakan

Guru melaksanakan pembelajaran membaca permulaan dengan pendekatan *TaRL* yang telah diperbaiki.

c. *Observasi*

Pengamatan kembali dilakukan untuk melihat perkembangan aktivitas siswa dan peningkatan keterampilan membaca.

d. *Refleksi*

Peneliti menganalisis hasil tindakan pada siklus II untuk mengetahui apakah keterampilan membaca permulaan siswa telah meningkat sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian.

e. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengukur efektivitas metode ini, data diambil melalui:

- a. Tes Literasi: Menggunakan instrumen asesmen membaca (seperti format *Pratham* atau ASER) untuk melihat perpindahan level siswa.
- b. Observasi: Mengamati keterlibatan siswa dalam kelompok sesuai levelnya.
- c. Dokumentasi: Foto kegiatan pembelajaran dan hasil pekerjaan siswa (LKPD).

f. Indikator Keberhasilan

Penelitian dianggap berhasil apabila:

1. Peningkatan Level

Persentase siswa yang berada di level "Rendah" (Pemula/Huruf) berkurang secara signifikan.

2. Kenaikan Rata-rata

Skor rata-rata kelas dalam tes membaca mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan

a. Data Hasil Asesmen Diagnostik Awal (*Pre-Test*)

Subjek Penelitian: 28 Siswa

Materi Asesmen: Literasi Dasar (Membaca)

1. Tabel Distribusi Kemampuan Literasi Siswa

2. Deskripsi Analisis Data

Berdasarkan hasil asesmen awal yang dilakukan terhadap 28 siswa, diperoleh gambaran kondisi literasi sebagai berikut:

1.) Kelompok Kalimat/Paragraf

Sebanyak 14 siswa (50%) telah memenuhi capaian pembelajaran yang diharapkan pada jenjangnya. Mereka tidak menunjukkan hambatan berarti dalam membaca teks narasi pendek.

2.) Kelompok Menengah (Kata/Suku Kata): Sebanyak 7 siswa (25%) mengalami kendala dalam kelancaran membaca (*fluency*). Kelompok ini memerlukan intervensi berupa latihan penggabungan bunyi huruf menjadi suku kata dan kata secara intensif.

3.)Kelompok Dasar (Huruf)

Sebanyak 7 siswa (25%) berada pada kondisi yang cukup kritis. Kendala utama pada kelompok ini adalah kesulitan membedakan bentuk grafem (simbol huruf) yang mirip. Hal ini mengindikasikan bahwa kelompok ini belum siap menerima materi di level kalimat dan harus memulai pembelajaran dari penguatan memori visual huruf.

LEMBAR OBSERVASI PERKEMBANGAN SISWA (METODE TaRL)

Fokus: Literasi Dasar (Membaca)

Kelas : 1

Siklus ke- : 1

Observer : Hasrianti

I. Profil Data Awal (*Baseline*)

a)Total Siswa: 28 Orang

b)Level Mahir (Kalimat): 14 Siswa (50%)

c)Level Menengah (Kata/Suku Kata): 7 Siswa (25%)

d)Level Dasar (Huruf/Grafem): 7 Siswa (25%)

II. Tabel Pengatan Aktifitas Kelompok (Terlampir)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.Deskripsi Tempat Penelitian

SD Muhammadiyah 1 Sebulu yang beras di Sebulu Blok D SP 1 Desa Mekar Jaya ,yang beralamat di Jalan Mawar RT 02,Kec.Sebulu Kabupaten Kutai Kartanegara dengan Akreditasi C.

Visi Sekolah SD Muhammadiyah 1 Sebulu sebagai sekolah unggul ,berkarakter Islami,dan berwawasan lingkungan. Dan Misi yang pertama yaitu Meningkatkan Kulaitas Pembelajaran. Kedua,menanmkan nilai islami. Ketiga,mengembangkan potensi siswa dan ke empat meningkatkan kompetensi guru.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 1 Sebulu tahun ajaran 2025-2026.Siswa yang diberikan tindakan adalah siswa kelas 1 yang berjumlah 28 orang yang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 8 siswa Perempuan,denga tema pembelajaran tempat dan aturan bermain yang aman untuk meningkatkan keterampilan membaca dengan metode *TaRL (Teaching at The Right Level)*.Awal penelitian ini adalah peneliti meminta izin kepada kepala sekolah dan wali kelas dalam rangka menyampaikan rencana penelitian ,kemudian melakukan observasi ke kelas.

Peneliti bertindak sebagai pengajar melakukan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan scenario yang telah direncaakan /disiapkan oleh peneliti

.Penelitian Tindakan kelas ini dilakukan dua siklus,dan setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan.

B. Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Sebulu

a.Pra-Siklus (Kondisi Awal

Dari hasil observasi sebelum melaksanakan penelitian di SD Muhammadiyah 1 Sebulu bahwa prasiklus keterampilan membaca siswa di kelas I yaitu dengan presentase 50 % yang dimana keterampilan membaca siswa cukup rendah. Sehingga membutuhkan tahapan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa melalui metode TaRL (*Teaching The Right Level*) yaitu dengan berfokus pada tingkat kemampuan siswa bukan pada tingkatan kelas atau usia mereka. Yang dimana melalui 2 siklus untuk melihat peningkatan keterampilan membaca dengan 4 tahapan yaitu perencanaan ,pelaksanaan ,observasi dan refleksi. Berdasarkan asesmen diagnostik awal terhadap 28 Siswa ditemukan bahwa

a.Level Mahir: 14 siswa (50%) sudah mampu membaca kalimat sederhana.

b.Level Kata/Suku Kata: 7 siswa (25%) masih tersendat saat merangkai kata.

c.Level Huruf: 7 siswa (25%) belum hafal alfabet dan sering tertukar grafem mirip (b-d, p-q).

2. Pelaksanaan Siklus I

Siklus I terdiri atas 3 pertemuan ,yaitu pertemuan pertama pada hari Sabtu 7 Februari 2026. Waktu yang digunakan pada siklus I adalah 70 menit . Pertemuan ke dua 70 menit dan pertemuan ke tiga 70 menit,Jadi keseluruhan waktu pembelajaran yang digunakan pada siklus I Adalah 210 menit.Pada pertemuan pertama dan ke dua yaitu pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan metode TARL (Teaching The Right Level) dan ketiga pengambilan nilai hasil membaca siswa.Selanjutnya proses pelaksanaan siklus I dipaparkan oleh peneliti sebagai berikut.

a.Perencanaan:

Setelah menetapkan untuk menerapkan metode TaRL ,maka selanjutnya adalah menyiapkan hal-hal yang diperlukan pada pelaksanaan siklus I ,hal-hal yang perlu dipersiapkan adalah sebagai berikut,

- 1)Peneliti menyusun Modul Ajar berdiferensiasi
- 2) Membuat Lembar Observasi Guru
- 3) Menyiapkan media kartu huruf serta buku cerita berjenjang.
- 4)Membuat evaluasi tes kemampuan mengenal huruf.Dilaksanakan dipertemuan akhir persiklus.

b.Pelaksanaan Tindakan

- 1).Pertemuan 1

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu 7 Februari 2026(pertemuan I)dari jam 07.30-09.00 Wita.Jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran Adalah 28 siswa.Senin tanggal 09 Februari 2026 (pertemuan II)jumlah siswa yang mengikuti Pelajaran Adalah 28 siswa dan pada hari Kamis 12 Februari 2026(pertemuan III) jumlah siswa yang mengikuti adalah 28 siswa. (Siswa dibagi menjadi 3 kelompok berdasarkan level kemampuan. Guru memberikan pendampingan intensif pada Kelompok siswa yang belum terlalu mengenal abjad

Pada awal kegiatan peneliti menyapa dan mengucapkan salam terlebih dahulu ,dilanjutkan dengan kegiatan berdoa bersama dengan meminta salah satu siswa untuk memimpin doa.Kemudian mengecek kehadiran siswa dan melakukan ice breaking agar siswa tidak terlalu tegang dalam menghadapi pelajaran yang akan dipelajari.Dan setelah itu peneliti menjelaskan tentang pelajaran hari ini yaitu Bahasa Indonesia dengan tema tempat belajar dan bermain yang aman.

Didalam kegiatan inti ,peneliti mengawali dengan bertanya kepada siswa siapa yang sudah bisa membaca,mengeja ataupun yang belum mengenal huruf.Peneliti kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini.Peneliti menjelaskan tentang metode TARL yaitu metode pendekatan pendidikan yang memfokuskan pembelajaran pada tingkat kemampuan aktual siswa, bukan berdasarkan tingkat kelas atau usia. Pendekatan ini bertujuan mengatasi kesenjangan belajar dengan asesmen diagnostik, pengelompokan fleksibel, dan

pengajaran yang sesuai (li Meningkatkan kemampuan dasar (membaca, berhitung, memahami) siswa yang tertinggal.terasi/numerasi dasar), didukung oleh kurikulum Merdeka.Dan setelah itu peneliti melakukan pretest dari hasil pretest dapat dibagi menjadi 3 kelompok yaitu:

a.Level Lancar/Mahir: 14 siswa (50%) sudah mampu membaca kalimat sederhana.

b.Level Kata/Suku Kata: 7 siswa (25%) masih tersendat saat merangkai kata.

c.Level Huruf: 7 siswa (25%) belum hafal alfabet dan sering tertukar grafem mirip (b-d, p-q).

Kegiatan ini siswa di tes keterampilan membacanya ,jika mampu membaca kalimat sederhana maka akan di masukkan ke level mahir,dan jika masih tersendat saat merangkai kata maka akan di masukkan dilevel kata/suku kata,dan siswa yang belum hafal alfabet dan huruf b dan d sering tertukar maka dimasukkan level huruf. Dan setelah melakukan tes awal maka peneliti akan memetakan kemampuan membaca setiap siswa.Dan untuk yang belum terlalu mengenal huruf akan lebih dibimbing lagi.Setelah siswa dikelompokkan berdasarkan hasil tes maka peneliti akan memberikan instruksi dan materi yang berbeda-beda untuk tiap kelompok ‘huruf’ ;focus pada pengenalan bunyi ,sementara kelompok ‘kata’pada merangkai kata. Dan secara rutin peneliti akan melakukan evaluasi. Jika siswa sudah mahir di levelnya maka mereka akan dipindahkan ke kelompok level diatasnya tanpa menunggu kenaikan kelas.

Pada kegiatan akhir pembelajaran ,peneliti mengapresiasi dan tidak lupa mengingatkan siswa untuk selalu belajar dirumah,Sebelum pulang diakhiri dengan berdoa yang dipimpin oleh salah satu siswa.

2)Pertemuan 2

Pada pelaksanaan siklus I pertemuan dilaksanakan pada Senin,09 Februari 2026 dari jam 07.30-09.15 Wita. Dibawah ini adalah deskripsi kegiatan pelaksanaan yang dilakukan.

Pada kegiatan awal ,peneliti menyapa siswa dan memberikan motivasi sebelum belajar ,tidak lupa berdoa terlebih dahulu serta mengecek kehadiran siswa.

Pada kegiatan inti,peneliti mengaitkan tentang materi kemarin yang telah diajarkan agar siswa tidak lupa,sebelum memulai Pelajaran, peneliti kembali membagi kelompok sesuai yang telah dikelompokkan berdasarkan kemampuan membaca siswa.Dan di pertemuan ke II ini peneliti akan memberikan tes lagi untuk setiap level,dan pertemuan ke II di siklus 1 ada sedikit peningkatan dari setiap level.

Pada kelompok level huruf (pendampingan intensif)fokus pada pengenalan bunyi dan abjad,Dengan menggunakan kartu huruf untuk Menyusun suku kata sederhana(seperti ;ha,hi,hu).Peneliti membantu secara individual bagi siswa yang masih sering tertukar bentuk grafem yang mirip (contoh b dan d,o l dan i).Pada level suku kata dan kata fokus merangkai suku kata menjadi kata

yang bermakna. Pembelajaran yang dilakukan Adalah setiap siswa Menyusun kartu suku kata menjadi nama-nama benda atau teman yang diawali huruf 'c'(seperti 'ca-ci,'cu-ci). Peneliti mengajak siswa untuk mengeja dan menuliskannya di buku masing-masing. Dan untuk kelompok level lancar siswa diajarkan membaca kalimat sederhana dan memahami intonasi. Peneliti mengajak siswa untuk membaca teks pendek yang mengandung kalimat tanya atau perintah dengan intonasi yang tepat.

Pada kegiatan evaluasi ini,peneliti akan berkeliling memberikan bimbingan pada setiap kelompok. Siswa yang menunjukkan kemajuan pesat pada levelnya diberikan tantangan lebih tinggi (misalnya dari level huruf ke level suku kata)tanpa harus menunggu pergantian materi kelas.

Pada kegiatan penutup peneliti akan mengajak siswa untuk mengingat kembali materi pelajaran dan melakukan refleksi menggunakan logo senang/tidak terhadap proses belajar. Ini dilakukan untuk memberikan apresiasi siswa atas usaha siswa dalam belajar membaca agar motivasi dan kepercayaan diri mereka meningkat,dan tidak lupa juga peneliti mengingatkan untuk terus belajar dan berlatih membaca dirumah bersama orang tua menggunakan media apa saja,dan menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

3)Pertemuan 3

Pada pertemuan 3 ini penelitian dilaksanakan pada hari Kamis 12 Februari 2026 dari jam 07.30-09.15. Setelah kegiatan belajar mengajar peneliti melakukan evaluasi kepada siswa.

Pada kegiatan awal peneliti mengucapkan salam dan menyapa siswa dan memberikan motivasi kepada siswa agar lebih semangat lagi mengikuti pembelajaran. Sebelum belajar siswa terlebih dahulu berdoa bersama kemudian peneliti mengecek nama setiap siswa. Sebelum evaluasi melakukan *ice breaking* agar siswa merasa rileks dan tidak tegang dalam menghadapi evaluasi. Tidak lupa juga peneliti menjelaskan bahwa hari ini adalah waktu untuk menunjukkan kemajuan membaca mereka melalui tes sederhana.

Pada kegiatan inti, kegiatan evaluasi tetap dilakukan dengan memperhatikan level kemampuan siswa agar mereka tidak merasa takut salah. Tes kemampuan Level Huruf dan Kata peneliti melakukan tes secara individu menggunakan instrument penilaian yang telah disiapkan (kartu huruf, daftar kalimat dan teks pendek). Pada level huruf siswa diminta menyebutkan bunyi alfabet dan membedakan grafem yang mirip (seperti b-d, p-q). Pada level suku kata/kata siswa diminta membaca rangkaian kata bermakna yang telah dipelajari sebelumnya. Dan untuk level mahir siswa diminta untuk membaca kalimat sederhana secara lancar. Peneliti akan mengisi Lembar Monitoring Individual untuk mencatat perkembangan setiap siswa, terutama bagi mereka yang masih berada dibawah kategori mahir.

Pada kegiatan Penutup peneliti menanyakan perasaan siswa setelah mengikuti rangkaian pembelajaran disiklus ini,peneliti juga memberikan penguatan positif dan apresiasi bagi siswa yang berhasil naik levelmaupun yang sudah berusaha keras untuk belajar.Peneliti juga mencatat hambata terbesar misalnya kurangnya media tertentu dan strategi yang berhasil sebagai bahan evaluasi untul siklus berikutnya.Di akhir pertemuan dengan membaca doa bersama

Berdasarkan kemampuan membaca siswa yang dilakukan pada siklus I kelas I yang terdiri dari 28 siswa kemampuan membacanya 75 % baik.

c.Pengamatan:

1)Pertemuan 1

a)Observasi Siswa

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran siswa secara langsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Observasi yang dilakukan berjalan dengan lancar serta seluruh siswa mengikuti pembelajaran dengan baik walaupun ada beberapa siswa yang masih bermain pada saat guru menjelaskan. Dan juga sebagian siswa di kelompok huruf mulai mengenali perbedaan grafem b dan d.

a.Perhatian siswa dalam memperhatikan guru 87,8%

b.Keaktifan siswa dalam belajar 92,1%

c.Percaya diri 94,2%

d.Pemahaman 92,1%

b)Observasi Guru

Aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama ini berjalan dengan lancar,namun ada beberapa kendala atau permasalahan yang terjadi di pertemuan pertama ini yaitu tidak memberikan motivasi kepada siswa sebelum melakukan pembelajaran.

2.Pertemuan II

a.Observasi Siswa

Aktivitas siswa siklus I pada pertemuan II ini berjalan dengan baik,peneliti melakukan pengamatan sama dengan pertemuan pertama.Hanya ada beberapa siswa yang kurang aktif dan kurang memperhatikan pelajaran.

a.Perhatian siswa pada saat guru menjelaskan 92,85%

b.Keaktifan siswa didalam kelas 95,71%

c.Percaya Diri Siswa 97,14%

d.Pemahaman 95,7%

b.Observasi Guru

Aktifitas guru pada siklus I pertemuan II ini berjalan dengan lancar.

3).Pertemuan 3

a.Observasi Siswa

Aktifitas siswa siklus I pada pertemuan III ini berjalan dengan baik,peneliti melakukan pengamatan sama dengan pertemuan pertama.Hanya ada beberapa siswa yang kurang aktif dan kurang memperhatikan Pelajaran

- | | |
|---|--------|
| a) Perhatian siswa pada saat guru menjelaskan | 95% |
| b) Keaktifan siswa didalam kelas | 95,7% |
| c)Percaya Diri Siswa | 97,14% |
| d)Pemahaman | 92,85% |

d.Refleksi

Berdasarkan hasil siklus I yang telah dilakukan masih ada 7 siswa yang kemampuan mengenal hurufnya masih sangat kurang dan hasil belajarnya masih sangat rendah.Ada beberapa hambatan yang terjadi disiklus I yaitu siswa tidak memperhatikan guru saat menerangkan,masih ada siswa yang belum mengenal huruf dan beberapa masih susah membedakan huruf b dan d, Hasil tes formatif Siklus I menunjukkan 3 dari 7 siswa di level huruf berhasil naik ke level suku kata.Sehingga perlu perbaikan dan akan dilanjutkan disiklus II.

3. Pelaksanaan Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahapan ini di Siklus II ini adalah sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian, adalah menyiapkan hal-hal yang diperlukan pada saat pelaksanaan siklus II adalah

1. Menyusun Kembali rencana pembelajaran yang lebih menekankan pada kelompok siswa yang belum mencapai ketuntasan di Siklus I (Fokus Pada Pengenalan Suku Kata ha, hi, hu, he, ho dan ca, ci, cu, ce, co).
2. Menyiapkan Media Pembelajaran seperti kartu kata, kartu huruf atau gambar yang lebih variative
3. Menyiapkan daftar pengelompokkan siswa yang baru berdasarkan hasil evaluasi siklus I sehingga intervensi TaRL benar-benar tepat sasaran.
4. Membuat LKPD berdiferensiasi untuk setiap kelompok.

b. Pelaksanaan

1. Pertemuan I

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada Siklus II dilaksanakan pada hari Senin 23 Februari 2026 (Pertemuan I) dari jam 07.30-09.15 Wita, jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran Adalah 28 siswa. Pada hari Selasa 24 Februari 2026 (Pertemuan II) jumlah siswa yang mengikuti

pembelajaran Adalah 28 siswa ,dan pada hari Kamis 26 Februari 2026 (Pertemuan III) jumlah siswa yang mengikuti adalah 28 siswa.

Pada awal kegiatan peneliti menyapa siswa dan mengucapkan salam terlebih dahulu ,dilanjutkan dengan kegiatan berdoa bersama yang dipimpin oleh salah satu siswa. Peneliti kemudian mengecek kehadiran siswa,serta memberikan sedikit motivasi dan menyanyikan lagu '*Abjad*' agar siswa siap dan semangat dalam pembelajaran.

Dalam kegiatan inti ,peneliti akan membagi 3 kelompok berdasarkan hasil evaluasi.Untuk level huruf siswa yang belum naik level masih belajar mengenal bunyi,dari setiap siswa,level huruf akan bermain ''cari huruf'h dan c diantara tumpukan kartu alfabet,dan peneliti akan membantu melafalkannya.sedangkan siswa level suku kata mulai berlatih menggabungkan konsonan dan vocal (ha,hi,hu,he,ho),setiap siswa akan menyusun kartu suku kata(ha-ti,cu-ci)menggunakan permainan kartu kata. Dan siswa akan dibantu jika merasa kesulitan .Dan untuk level Kalimat siswa diajak membaca teks pendek/paragraph sederhana dan berlatih intonasi tanda baca(tanda tanya/seru). Peneliti berkeliling untuk memberikan bantuan secara individu ,terutama bagi siswa yang pasif atau malu memberikan pendapat. Pada kegiatan akhir pembelajaran peneliti akan melakukan refleksi tanya jawab kepada siswa''Bagian mana yang paling mudah dan mana yang sulit?

Dan untuk evaluasi dilakukan tes lisan singkat membaca 3 kata acak untuk melihat progress. Tindak lanjut memberikan apresiasi atas kemajuan setiap siswa dan menutup dengan doa bersama.

b. Pertemuan II

Pada pelaksanaan pertemuan ke II dilaksanakan pada hari Selasa 24 Februari 2026 dari jam 07.30-09.15 Wita. Dibawah ini adalah deskripsi kegiatan yang dilaksanakan.

Pada awal kegiatan ini, peneliti menyapa siswa dan memberikan motivasi sebelum belajar, tidak lupa berdoa terlebih dahulu. Sebelum memulai Pelajaran peneliti mengajak siswa untuk mengulang Kembali suku kata yang dipelajari pada pertemuan I (ha, hi, hu, he, ho, ca, ci, cu, ce, co). Dan untuk motivasi pagi peneliti mengajak siswa untuk melakukan permainan cepat yaitu 'tebak huruf' untuk membangkitkan semangat.

Pada kegiatan inti ini, peneliti kembali memastikan siswa berada pada kelompok yang tepat berdasarkan observasi pertemuan sebelumnya. Pada pemberian Tindakan (TaRL) untuk level huruf setiap siswa di beri kesempatan untuk berlatih Menyusun huruf acak menjadi suku kata (missal 'h+a=ha) Peneliti fokus pada pelafalan yang jelas. Dan untuk level suku kata peneliti mengajak siswa bermain yaitu memasang kartu gambar dengan kartu suku kata yang tepat (gambar Hati dipasangkan dengan kata Ha-ti). Sedangkan level kalimat setiap siswa diberi kesempatan untuk membaca nyaring teks pendek dan menjawab

pertanyaan sederhana tentang isi cerita secara lisan dan tulisan. Untuk kegiatan perancah peneliti mendatangi siswa yang pendiam untuk bertanya secara personal mengenai gambar guna membangun rasa percaya diri.

Diakhir kegiatan pembelajaran peneliti melakukan tes lisan membaca untuk mengambil data hasil belajar Siklus II pertemuan II. Kegiatan refleksi dan apresiasi kepada siswa agar semakin bersemangat dan lebih aktif lagi. Kemudian tidak lupa untuk berdoa sebelum pulang.

c. Pertemuan 3

Pada pertemuan 3 penelitian dilaksanakan pada hari Kamis 26 Februari 2026 dari jam 07.30-09.15. Setelah kegiatan belajar mengajar peneliti melakukan evaluasi kepada siswa.

Pada awal ini penelitian mengucapkan salam terlebih dahulu kemudian menyapa siswa dan memberikan motivasi kepada siswa agar lebih bersemangat lagi dalam mengikuti pembelajaran.

Pada tahap perencanaan (*planning*) pada pertemuan siklus 2 pertemuan 3 fokus utama adalah pematapan kemampuan siswa dalam membaca kalimat sederhana dan penguatan bagi siswa yang masih berada di level kata. Rencana pembelajaran disusun dengan lebih personal, dimana media kartu kata dikombinasikan dengan teks bacaan pendek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Pada tahap Pelaksanaan(*akting*) siswa tetap dikelompokkan berdasarkan level kemampuan literasi yang telah dipetakan pada pertemuan sebelumnya. Untuk level huruf dan suku kata peneliti memberikan bimbingan intensif menggunakan metode 'Scaffolding' (perancah), membantu mereka merangkai suku kata menjadi kata bermakna. Dan untuk level kalimat siswa diberikan tantangan membaca mandiri melalui buku cerita bergambar dan menuliskan kembali kalimat sederhana yang mereka baca. Untuk integrasi diagnostic peneliti melakukan observasi langsung untuk memastikan setiap anak mendapatkan materi yang sesuai dengan kecepatan belajarnya.

c. Observasi

1. Pertemuan I

a. Observasi Siswa

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap aktifitas pembelajaran siswa secara langsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti. Observasi yang dilakukan berjalan dengan lancar serta seluruh siswa mengikuti pembelajaran dengan baik, tetapi beberapa siswa dikelompok level huruf masih sering tertukar pada huruf yang bentuknya mirip (seperti 'b' dan 'd') namun segera terkoreksi melalui kegiatan kartu kata. Dan untuk suasana kelas terlihat lebih dinamis. Pendekatan metode TaRL meminimalisir rasa frustrasi pada siswa yang belum lancar membaca karena mereka tidak dipaksa mengikuti kecepatan siswa yang sudah mahir.

a.Perhatian siswa pada saat guru menjelaskan 90,7 %

b.Keaktifan siswa didalam kelas 97,85%

c.Percaya Diri Siswa 92,85%

d.Pemahaman 90%

b.Observasi Guru

Aktivitas guru pada siklus II pertemuan 3 ini berjalan dengan lancar baik dan mendapatkan skor 83 dengan persentase 97%.Adapun data lebih rinci dapat dilihat di lampiran.

2.Pertemuan 2

a.Observasi Siswa

Aktifitas siswa disiklus II pada pertemuan ini berjalan dengan baik ,peneliti melakukan pengamatan sama dengan seperti pertemuan pertama.

a.Perhatian siswa pada saat guru menjelaskan 90,7 %

b.Keaktifan siswa didalam kelas 87,14%

c.Percaya Diri Siswa 89,28 %

d.Pemahaman 91,42 %

b.Observasi Guru

Aktifitas guru pada siklus 3 pertemuan kedua ini berjalan dengan lancar dengan mendapatkan skor 83 dengan persentase 97%.Adapun data lebih rinci dapat dilihat di lampiran.

c.Pertemuan 3

a.Observasi Siswa

Aktifitas siswa siklus 3 pada pertemuan ini berjalan dengan baik.Peneliti melakukan pengamatan sama dengan seperti pertemuan pertama dengan melakukan observasi kepada siswa.Observasi terakhir ini berjalan dengan sangat lancar tanpa adanya hambatan.

a.Perhatian siswa pada saat guru menjelaskan	92,8%
b.Keaktifan siswa didalam kelas	89,28 %
c.Percaya Diri Siswa	92,85 %
d.Pemahaman	89,28%

b.Observasi Guru

Aktivitas guru pada siklus II pertemuan ketiga ini. Berjalan dengan sangat lancar tanpa adanya hambatan.

Peneliti sudah mencapai target keberhasilan yang sudah ditentukan pada saat mengajar dengan skor 84 dengan persentase 98 %

d.Refleksi

Penerapan pendekatan TaRL berbasis diagnostik awal di SD Muhammadiyah 1 Sebulu dinyatakan berhasil mencapai indikator yang diharapkan. Transformasi pembelajaran menjadi model berdiferensiasi melalui tahapan asesmen, pengelompokan fleksibel, dan pengajaran tepat level mampu memberikan hak belajar yang sesuai bagi setiap siswa

1. Analisis Keberhasilan Tindakan

Pada Siklus 2, penerapan metode TaRL menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan dengan Siklus 1. Berdasarkan data observasi dan hasil evaluasi, beberapa poin keberhasilan yang teridentifikasi adalah:

a. Ketepatan Level Pembelajaran

Pengelompokan siswa berdasarkan tingkat kemampuan membaca (bukan usia atau kelas) terbukti membuat siswa lebih nyaman. Siswa di kelompok "Perancah" tidak lagi merasa tertekan karena materi yang diberikan (suku kata) sesuai dengan batas kemampuan mereka.

b. Peningkatan Keterlibatan Siswa

Penggunaan media kartu kata dan cerita "Caca Bisa" (berdasarkan Bab 2 Buku Siswa) meningkatkan antusiasme. Siswa lebih aktif berpartisipasi karena mereka merasa mampu menyelesaikan tugas yang diberikan.

c.Kemajuan Literasi

Terdapat penurunan drastis pada jumlah siswa yang berada di level "Huruf". Sebagian besar siswa telah berpindah ke level "Suku Kata" dan "Kata", bahkan beberapa sudah mencapai level "Lancar".

1.Analisis Kelemahan/Kendala yang Tersisa

Meskipun secara umum berhasil, masih ditemukan beberapa kendala kecil, yaitu:

a.Manajemen Waktu

Fokus yang mendalam pada kelompok level rendah terkadang menyita waktu lebih banyak, sehingga pemantauan pada kelompok level tinggi (pengayaan) menjadi kurang intensif pada awal pertemuan.

b.konsistensi Fokus:

Beberapa siswa masih memerlukan dorongan ekstra untuk mempertahankan konsentrasi saat berpindah dari kegiatan bermain kartu ke kegiatan menulis di buku kerja.

3. Perubahan pada Diri Guru dan Siswa

a. Guru

Guru menjadi lebih terampil dalam melakukan diagnostik cepat dan menyesuaikan instruksi secara spontan sesuai kebutuhan kelompok (berdiferensiasi).

b. Siswa

Tumbuhnya rasa percaya diri pada siswa yang sebelumnya lambat membaca. Mereka mulai berani mengeja di depan kelas tanpa rasa malu.

4. Kesimpulan Refleksi (Keputusan Tindakan) Berdasarkan hasil refleksi pada Siklus 2 ini, peneliti menyimpulkan bahwa:

a. Indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam proses 85% siswa mencapai ketuntasan membaca permulaan) telah tercapai.

b. Model TaRL terbukti efektif meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Sebulu.

C. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan model teaching the right level (tarl) berbasis diagnostic awal bahwa adanya peningkatan keterampilan membaca siswa dari siklus I hingga siklus II hasil belajarnya juga dapat dilihat disetiap siklusnya.

Pada hasil kemampuan membaca siswa disiklus I kelas I yang terdiri dari 28 siswa persentase 73 %. Pada siklus I ini masih ada 7 siswa kemampuan membacanya masih kurang dan tidak sesuai dengan indikator yang ingin dicapai sehingga melanjutkannya ke siklus 2 untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa, pada siklus II ke 2 ini peneliti lebih memfokuskan perhatian lebih ke 7 siswa yang kurang dalam mengenali huruf.

1. Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan melalui Model TaRL

Penerapan model *Teaching at the Right Level* (TaRL) di kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Sebulu terbukti secara signifikan dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Hal ini terlihat dari pergeseran kemampuan siswa yang awalnya didominasi oleh level huruf pada pra-siklus, menjadi level kata dan kalimat pada akhir Siklus II. Keberhasilan ini sejalan dengan prinsip utama TaRL yang memberikan intervensi sesuai dengan tingkat kemampuan aktual siswa, bukan berdasarkan target kurikulum yang kaku.

2. Efektivitas Asesmen Diagnostik Awal Kunci keberhasilan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan asesmen diagnostik yang dilakukan secara berkala. Dengan mengetahui titik lemah setiap siswa (misalnya kesulitan membedakan huruf vokal atau konsonan tertentu), peneliti dapat menyusun materi yang presisi.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa keterampilan membaca permulaan tidak dapat diseragamkan prosesnya. Dengan model TaRL berbasis diagnostik awal, guru dapat menciptakan ekosistem kelas yang inklusif

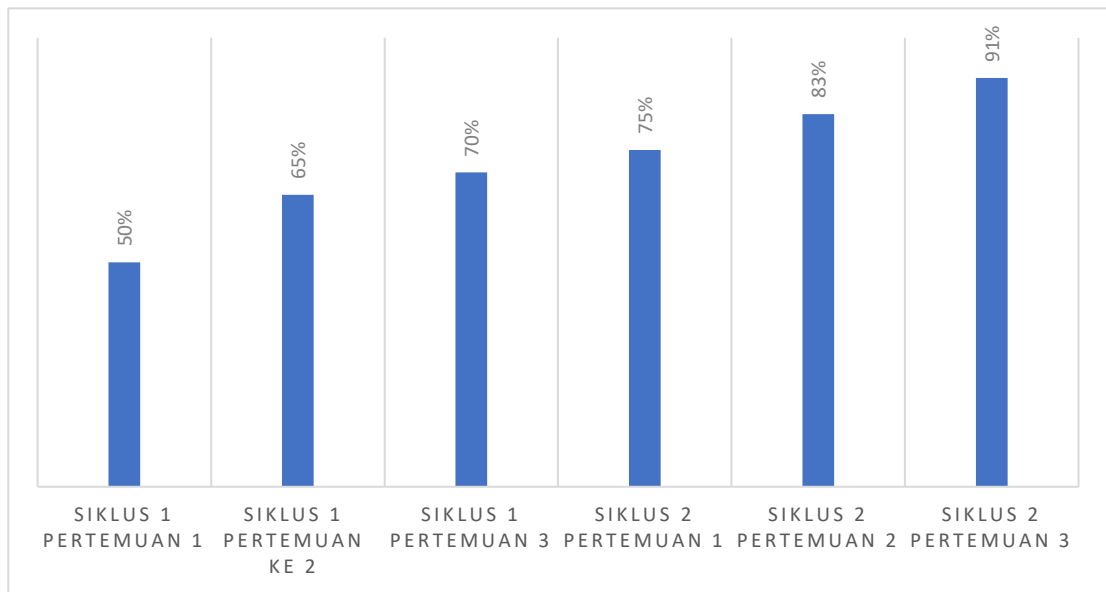
di mana setiap anak mendapatkan hak belajarnya sesuai dengan level perkembangannya. Peningkatan hasil belajar yang konsisten dari Siklus I ke Siklus II menunjukkan bahwa tindakan ini efektif dan layak diterapkan secara berkelanjutan.

Berdasarkan diagram hasil asesmen keterampilan membaca siswa kelas I SD Muhammadiyah 1 Sebulu, terlihat adanya perbedaan tingkat kemampuan membaca pada setiap siswa. Dari total 28 siswa yang mengikuti asesmen awal, sebanyak 14 siswa (50%) berada pada kategori mahir karena sudah mampu membaca kalimat sederhana dengan lancar. Sementara itu, sebanyak 7 siswa (25%) berada pada kategori menengah karena masih mengalami kesulitan dalam menggabungkan suku kata menjadi kata yang utuh. Selain itu, terdapat 7 siswa lainnya (25%) yang masih berada pada kategori dasar karena belum mengenal huruf secara lengkap dan masih sering tertukar dalam membedakan bentuk huruf yang mirip seperti b dan d.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa masih beragam dan belum merata. Perbedaan kemampuan ini menjadi salah satu alasan pentingnya penerapan pendekatan *Teaching at The Right Level (TaRL)* dalam pembelajaran membaca. Melalui pendekatan ini, siswa dapat dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuan membaca mereka sehingga guru dapat memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing kelompok. Dengan demikian, siswa yang masih berada pada level dasar dapat memperoleh bimbingan lebih intensif, sedangkan siswa yang sudah berada pada

level mahir dapat terus mengembangkan kemampuan membaca mereka melalui materi yang lebih menantang.

Berikut adalah hasil ketuntasan belajar siswa dari siklus I sampai II dapat dilihat pada diagram dibawah ini.



Gambar.o Hasil Ketuntasan belajar dari siklus I sampai siklus II.

No.	Aspek	Siklus 1			Siklus II		
		P1	P2	P3	P1	P2	P3
1.	Perhatian	87,8%	92,85%	95%	90,7%	90,7%	92,80%
2.	Keaktifan	92,1%	95,71%	95,7%	97,85%	87,14%	89,28%
3.	Percaya diri	94,1%	97,14%	97,14%	92,85%	89,28%	92,85%

4.	Pemahaman	92,1%	95,71%	92,85%	90%	91,42%	89,28%
Rata Rata		91,52%	95,35%	95,17%	92,85%	89,64%	91,05%

Tabel 4.1. Ketuntasan hasil Belajar siswa Siklus 1 sampai siklus II

Hasil pengamatan aktifitas siswa secara langsung yang telah dilaksanakan oleh peneliti di dalam kelas I dengan menggunakan lembar observasi siswa selamaproses pembelajaran secara langsung dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan.

Persentase Peningkatan Aktifitas Siswa dari siklus 1 Sampai Siklus 2 Berdasarkan data aktivitas siswa pada Siklus I hingga Siklus II, terlihat adanya peningkatan yang cukup signifikan pada setiap aspek yang diamati, yaitu perhatian, keaktifan, percaya diri, dan pemahaman siswa selama proses pembelajaran. Pada Siklus I, rata-rata aktivitas siswa pada pertemuan pertama sebesar 91,52%, kemudian meningkat pada pertemuan kedua menjadi 95,35%, dan kembali menurun 0,18% pada pertemuan ketiga menjadi 95,17%. Tetapi hal ini menunjukkan bahwa siswa mulai beradaptasi dengan proses pembelajaran yang diterapkan sehingga aktivitas belajar mereka semakin baik.

Peningkatan aktivitas belajar siswa tersebut tidak terlepas dari penerapan pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Dalam penelitian ini, siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan membaca mereka, yaitu level huruf, suku kata/kata, dan level kalimat. Pengelompokan ini memudahkan guru dalam memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga siswa dapat belajar dengan lebih nyaman dan percaya

diri. Hal ini sejalan dengan pendapat Banerjee dkk. (2017) yang menyatakan bahwa pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) merupakan pendekatan pembelajaran yang menyesuaikan proses pengajaran dengan tingkat kemampuan aktual siswa, bukan hanya berdasarkan tingkat kelas atau usia. Dengan pembelajaran yang sesuai dengan level kemampuan siswa, proses belajar menjadi lebih efektif dan bermakna.

Hasil penelitian ini juga memperkuat pendapat Fitriani (2022) yang menjelaskan bahwa pendekatan *TaRL* melalui metode ADaBTa (Asesmen, Diferensiasi, Bimbingan, dan Tantangan) mampu meningkatkan kemampuan literasi siswa karena pembelajaran disesuaikan dengan level kemampuan masing-masing peserta didik. Dalam penelitian ini, langkah pertama yang dilakukan adalah asesmen diagnostik awal untuk mengetahui kemampuan membaca siswa. Selanjutnya siswa dikelompokkan berdasarkan hasil asesmen tersebut dan diberikan bimbingan sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Melalui proses ini, siswa yang awalnya berada pada level huruf secara bertahap mampu meningkat ke level suku kata dan kata.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Yusuf, Salminawati, dan Rambe (2025) yang menyatakan bahwa penerapan pendekatan TaRL dapat memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas awal. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan siswa mampu meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa. Hal ini juga terlihat dalam

penelitian yang dilakukan, di mana siswa menjadi lebih aktif, lebih percaya diri dalam membaca, dan lebih mudah memahami materi pembelajaran.

Pendapat lain yang mendukung hasil penelitian ini disampaikan oleh Latif, Markhamah, dan Rahmawati (2024) yang menyatakan bahwa penerapan pendekatan TaRL merupakan bentuk pembelajaran berdiferensiasi yang memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk belajar sesuai dengan kesiapan dan kemampuan mereka. Dengan pembelajaran yang berdiferensiasi, siswa tidak lagi dipaksa mengikuti kecepatan belajar yang sama, sehingga siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat memperoleh pendampingan yang lebih intensif.

Berdasarkan hasil penelitian dan beberapa pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Teaching at The Right Level (TaRL)* berbasis asesmen diagnostik awal mampu meningkatkan aktivitas belajar dan keterampilan membaca permulaan siswa. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan mereka sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif, menyenangkan, dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses Penerapan

Penerapan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) dilaksanakan melalui tahapan asesmen diagnostik, pengelompokan fleksibel berdasarkan kemampuan aktual (bukan usia/kelas), dan pemberian intervensi spesifik menggunakan media yang relevan seperti kartu huruf dan buku berjenjang.

2. Peningkatan Kemampuan

Terdapat peningkatan signifikan pada keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Sebulu. Hal ini terlihat dari berkurangnya jumlah siswa di level terbawah (level huruf) dan meningkatnya kemampuan siswa dalam merangkai suku kata menjadi kalimat sederhana secara lancar.

B. Saran

1. Bagi Guru

Disarankan untuk tidak lagi menggunakan pendekatan *one-size-fits-all* dan mulai rutin melakukan asesmen diagnostik secara berkala agar pembelajaran tetap tepat sasaran.

2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah dapat menjadikan pendekatan TaRL sebagai kebijakan internal untuk menuntaskan masalah literasi di kelas rendah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengintegrasikan media digital yang lebih variatif (seperti *Liveworksheet*) untuk meningkatkan partisipasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

A Ahyar(2022). Implementasi model pembelajaran TaRL dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar membaca peserta didik di sekolah dasar kelas awal. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 5241–5246.

Ashri, S. U., Rahmaniah, R., Muhdar, S., Haifaturrahmah, Fauzan, & Sanisah, S. (2023). Meningkatkan capaian literasi siswa SD kelas rendah dengan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL). *Jurnal Pendidikan Dasar*, Universitas Muhammadiyah Mataram.

Banerjee, A., Cole, S., Duflo, E., & Linden, L. (2017). Remedying Education: Evidence from Two Randomized Experiments in India. *The Quarterly Journal of Economics*, 122(3), 1235–1264.

Bunjamin,Anfal, W., & Mariamah. (2025). Analisis keberhasilan model Teaching at the Right Level (TaRL) dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas rendah di sekolah dasar. *Bima Journal of Elementary Education*, 3(2), 55.

Fitriani, S. N. (2022). Analisis peningkatan kemampuan literasi siswa dengan metode ADaBTa melalui pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) (Studi kasus pada siswa berkesulitan belajar di kelas rendah Madrasah Ibtidaiyah sasaran Program Maulana Lombok Timur). *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 180–189. <https://doi.org/10.37216/badaa.v4i1.580>

Ikasari, F., Nasti, F. S., Nurfatiah, F., Zam-Zam, F. A., Namira, H., & Rohman, H. F. (2024). Implementasi pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa kelas VI di sekolah dasar. Universitas Kuningan.

James, O. A., & Abubakar, S. (2024). Impact of Teaching at the Right Level (TaRL) on Student Motivation and Learning Outcomes in Numeracy. *International Journal of Educational Research*, 12(1), 45-56.

Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen: Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan

Kurniawan, G. A., Dwijayanti, I., & Susianingsih, I. (2023). Pengaruh model pembelajaran TaRL dalam meningkatkan kemampuan dasar literasi membaca peserta didik kelas I pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. *JIPDAS*. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i1.2779>

Latif, A., Markhamah, & Rahmawati, L. E. (2024). Transformasi pembelajaran Bahasa Indonesia berdiferensiasi di sekolah dasar melalui pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL). Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Muammar. (2022). Peran relawan literasi melalui pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) dalam menyelesaikan permasalahan literasi dasar di sekolah dasar. *Prosiding Konferensi Nasional PD-PGMI Se-Indonesia*, 43.

Nur 'Ainurrohmah, H., Salimi, M., Damayanti, S. K., Purwanti, S., & Agustina, V. R. (2024). Penerapan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas II SD Negeri Bayan Surakarta. Universitas Sebelas Maret.

Pratham Education Foundation. (2020). *Teaching at the Right Level: Annual Report and Methodology Overview*. Mumbai: Pratham.

Rahmayanti, S. M., Hadi, F. R., & Suryanti, L. (2023). Penerapan model pembelajaran PBL menggunakan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 4545.

Sastra Rimba, W. (2020). Pengaruh Pendekatan Teaching at the Right Level terhadap Kepercayaan Diri Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 7(3), 210-222.

Shelviana, Widyaningrum, H. K., & Khuzaimah, S. (2024). Implementasi Liveworksheet berbasis Teaching at the Right Level (TaRL) untuk meningkatkan partisipasi siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV SDN 02 Josenan. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(3), 372.

Susanti. (2024). Efektivitas penerapan metode Teaching at the Right Level dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa di kelas 2 SD Negeri 2 Plosorejo. *JGSD: Jurnal Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 11–18.

Syarifudin, S., & Nurrahmah, N. (2023). Model penguatan literasi dasar siswa kelas awal melalui pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL). *Kognitif: Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika*, 3(2), 85–95.
<https://doi.org/10.51574/kognitif.v3i2.885>

Yusuf, R. N., Salminawati, & Rambe, A. H. (2025). Pengaruh pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) dengan metode ADaBTa terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I MIS Annur Kecamatan Medan Labuhan. *Jurnal Kualitas Pendidikan*, 3(2)

LAMPIRAN

MODUL AJAR BAHASA INDONESIA

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: HASRIANTI
Instansi	: SD Muhammadiyah 16 Sebulu
Tahun Penyusunan	: Tahun 2025
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Fase / Kelas	: A / 1
Bab 2	: Ayo Bermain!
Tema	: Tempat dan Aturan Bermain yang Aman
Alokasi Waktu	: 5 Minggu
B. KOMPETENSI AWAL	
<ul style="list-style-type: none">▪ Peserta didik dapat mengenali huruf 'h' dan suku kata dengan huruf 'c' dalam kata benda di sekitarmereka.▪ Peserta didik dapat menulis suku kata yang diawali dengan huruf 'h' pada kata-kata yang dikenali.▪ Peserta didik dapat menulis huruf pada kata nama yang diawali dengan huruf 'c'.	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ul style="list-style-type: none">▪ Mandiri▪ Bernalar kritis▪ Kreatif	
D. SARANA DAN PRASARANA	
<ul style="list-style-type: none">▪ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 BahasaIndonesia, Aku Bisa! Buku Siswa SD Kelas I, Penulis: Soie Dewayani.▪ Kartu huruf.▪ Kartu suku kata 'ha-', 'hi-', 'hu-', 'he-', 'ho-', dan 'ca-', 'ci-', 'cu-', 'ce-', 'co-'.▪ Kartu bergambar benda-benda yang memiliki suku kata 'ha-', 'hi-', 'hu-', 'he-', 'ho-', dan 'ca-', 'ci-', 'cu-', 'ce-', 'co-'.▪ Alat tulis dan alat warna.▪ Buku-buku fiksi dan nonfiksi bertema bermain bersama dengan aman.▪ Lembar kerja peserta didik, laptop, handphone, LCD proyektor.	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
<ul style="list-style-type: none">▪ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.▪ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin.	
F. JUMLAH PESERTA DIDIK	
<ul style="list-style-type: none">▪ 28 peserta didik	
G. MODEL PEMBELAJARAN	
<ul style="list-style-type: none">▪ Model pembelajaran tatap muka, think aloud, diskusi dan tanya jawab.	

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tujuan Pembelajaran Bab Ini :

- Dengan menyimak dan menanggapi bacaan tentang tempat dan aturan bermain, peserta didik dapat mengenali tanda tanya dan tanda seru dalam kalimat, serta membaca dan menulis suku kata yang diawali dengan huruf 'h' dan 'c'.

Alur Konten Capaian Pembelajaran :

- **Menyimak:** Menyimak dengan saksama dan menyimpulkan informasi pada teks aural (teks yang dibacakan kepadanya).
- **Membaca dan Mengamati:** Mengenali dan memahami kalimat tanya, kalimat ajakan, kalimat perintah, dan kalimat larangan.
- **Berbicara:** Berbicara menanggapi orang lain dengan relevan.
- **Membaca dan Mengamati:** Mengenali dan mengeja kombinasi huruf pada suku kata dan kata yang sering ditemui.
- **Menulis:** Menuliskan suku kata pada kata-kata yang sering ditemui.
- **Membaca dan Mengamati:** Mengakses menyimpulkan, dan menghubungkan informasi pada gambar dengan kesehariannya.
- **Berbicara:** Menjawab pertanyaan guru tentang gambar dengan volume suara yang cukup jelas dan santun.
- **Menulis:** Menuliskan atau menggambarkan simpulan dari bacaan dalam pengatur grafis sederhana.
- **Menulis:** Menuliskan huruf pada kata-kata yang sering ditemui.

Tujuan Pembelajaran :

Pertemuan 1-2

- Melalui latihan menjawab pertanyaan terhadap teks “Hati-Hati!” yang dibacakan, peserta didik dapat menyimpulkan informasi serta menceritakan kembali simpulannya dengan tepat.
- Melalui kegiatan menirukan intonasi guru saat membacakan teks nonfiksi “Hati-Hati!” pada Buku Siswa, peserta didik mengenali kalimat tanya, kalimat ajakan, kalimat perintah, dan kalimat larangan.

Pertemuan 3-4-5

- Melalui kegiatan menjawab pertanyaan guru tentang perbuatan yang boleh dan tidak boleh dilakukan, peserta didik menyampaikan pendapatnya dengan relevan, jelas, dan sopan.
- Melalui kegiatan merangkaikan bunyi huruf 'h' dan huruf vokal lain, peserta didik dapat membaca suku kata dengan baik.

Pertemuan 6-7-8-9

- Melalui latihan menuliskan huruf kapital 'H', huruf kecil 'h', dan suku kata yang diawali dengan huruf 'h', peserta didik mampu mengenali perbedaan bentuk huruf kapital, huruf kecil, dan merangkai huruf 'h' dengan huruf vokal lain dengan tepat.
- Melalui kegiatan menjawab pertanyaan tentang gambar “Di Taman Kota”, peserta didik dapat memahami serta menyimpulkan dan mengaitkan hal yang dilihat pada gambar dengan pengalamannya

sendiri dengan baik.

Pertemuan 10-11-12

- Melalui kegiatan menjawab pertanyaan guru tentang gambar, peserta didik mampu menanggapi orang lain dengan jelas dan santun.
- Melalui kegiatan menggambarkan cara Caca dapat naik sepeda roda dua, peserta didik menuliskan simpulannya terhadap awal, tengah, akhir bacaan.

Pertemuan 13-14

- Melalui kegiatan menulis nama orang yang diawali dengan huruf 'c', peserta didik dapat menulis huruf dengan arah yang benar.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Meningkatkan kemampuan siswa tentang mengenali huruf 'h' dan suku kata dengan huruf 'c' dalam kata benda di sekitar mereka.
- Meningkatkan kemampuan siswa tentang menulis suku kata yang diawali dengan huruf 'h' pada kata-kata yang dikenali.
- Meningkatkan kemampuan siswa tentang menulis huruf pada kata nama yang diawali dengan huruf 'c'.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Permainan apa saja yang biasa kalian mainkan di rumah ? Mengapa harus ada aturan dalam permainan?

D. PERSIAPAN BELAJAR



Ketika meminta peserta didik mengamati ilustrasi pembuka tema, mungkin Anda mendapati bahwa tak semua peserta didik mengenali gambar ayunan, jungkat-jungkit, permainan engklek, atau ular naga pada gambar tersebut. Minta para peserta didik menyebutkan alat permainan atau kegiatan bermain yang biasa mereka lakukan di rumah bersama keluarga dan teman di sekitar rumah mereka..

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 1-2

Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru membuka kegiatan dengan aktifitas rutin kelas, sesuai kesepakatan kelas (menyapa, berdoa, dan mengecek kehadiran).
2. Guru menyapa para peserta didik dan mengajak mereka berbincang tentang apa yang mereka lihat dalam perjalanan ke sekolah hari ini.
3. Guru menjelaskan bahwa ia akan membacakan buku dan menunjukkan sampul cerita untuk diamati peserta didik.
4. Guru mengajak peserta didik mengamati gambar sampul dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan.
5. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran.

Kegiatan Inti

Menyimak

1. Guru membantu para peserta didik membuat koneksi antara gambar dengan teks.
2. Guru memberi mereka cukup waktu untuk mengamati gambar sebelum membaca teksnya. Misalnya saat menunjukkan gambar gajah turun dari jungkat-jungkit dan kelinci terjungkal, tanyakan kepada peserta didik: Mengapa kelinci bisa terluka kalau gajah turun dari jungkat jungkit tanpa meminta izin terlebih dulu?

Menirukan dan Melakukan

3. Guru beserta peserta didik menyanyikan lagu Bersama.
4. Guru meminta masukan/saran dari mereka terkait cara meneruskan lagunya. Tanyakan kepada mereka, kata-kata apa yang sebaiknya dipilih untuk menggantikan ‘tepuk tangan’ dan ‘pegang hidung’?
6. Guru mengajak peserta didik untuk memeragakan kata-kata tersebut sambil bernyanyi.



Membaca

7. Guru membacakan kalimat tanya, kalimat larangan, dan kalimat perintah.
8. Guru memperkenalkan kalimat-kalimat tersebut dengan membaca kalimat-kalimat dalam Buku Siswa dengan intonasi yang tepat
9. Guru menunjuk tanda tanya dan tanda seru yang mengakhiri kalimat-kalimat tersebut.
10. Guru mengingatkan peserta didik bahwa masing-masing tanda baca di akhir kalimat itu dibaca dengan intonasi yang berbeda.



Kegiatan penutup

1. Guru mengajak para peserta didik untuk mengingat kembali tentang kalimat tanya, kalimat larangan, dan kalimat perintah.
2. Guru menyampaikan materi yang akan di pelajari untuk pertemuan selanjutnya.
3. Guru memberikan pesan penutup tentang menyanyangi dan bermain bersama-sama dengan teman dirumah.
4. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam.

Pertemuan 3-4-5

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru membuka kegiatan dengan aktifitas rutin kelas, sesuai kesepakatan kelas (menyapa, berdoa, danmengecek kehadiran).
2. Guru menyapa para peserta didik dan mengajak mereka berbincang tentang permainan apa saja yang mereka lakukan saat dirumah Bersama teman-temannya.
3. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran

Kegiatan Inti

Berbicara

1. Guru mendiskusikan perbuatan yang boleh dan tidak boleh dilakukan saat bermain bertujuan membiasakan para peserta didik menilai bacaan dengan pengetahuan mereka.
2. Peserta didik kelas satu perlu dibiasakan untuk menanggapi pernyataan orang lain dengan relevan dan menggunakan bahasanya sendiri untuk menjelaskan alasan atau pendapatnya. Tujuan kegiatan ini adalah membiasakan peserta didik untuk berdiskusi dan bertukar pendapat.
3. Guru perlu membiasakan peserta didik memahami etika berbicara dan menyampaikan pendapat.
4. Guru menyampaikan bahwa peserta didik perlu menjawab pertanyaan dengan baik dan jelas. Apabila menyampaikan pendapat, peserta didik perlu mengangkat tangannya terlebih

dahulu. Ia juga harus mendengarkan temannya berbicara (tidak menyela), baru kemudian menyampaikan pendapat.

Bahas Bahasa

Pengenalan tanda baca adalah kemampuan literasi dasar yang penting bagi peserta didik kelas satu. Dengan mengenali tanda seru dan tanda tanya pada akhir kalimat, peserta didik memahami apakah kalimat yang dibacakan kepadanya adalah kalimat larangan, kalimat ajakan, kalimat perintah, atau kalimat tanya yang perlu ditanggapinya. Mengenali tanda baca pada teks membantu peserta didik memahami makna teks yang dibacakan guru. Di kelas satu, pengenalan terhadap makna teks tersebut tentu dibantu dengan intonasi kalimat yang diakhiri dengan tanda seru dan tanda tanya. Karena itu, guru perlu membaca kalimat-kalimat yang dicontohkan dengan intonasi baik. Keberadaan gambar yang mendukung teks juga berperan penting.

MENGENALI TANDA SERU DAN TANDA TANYA

5. Guru membacakan kalimat-kalimat yang diakhiri dengan tanda seru dan tanda tanya dengan intonasi yang tepat, lalu minta peserta didik untuk menirukannya.
6. Saat membaca, guru menunjuk tanda seru dan tanda tanya agar peserta didik menghubungkan bentuk tanda baca dengan intonasi membacanya.
7. Guru juga dapat menunjukkan kartu bertuliskan tanda baca dan tanda seru kepada peserta didik.
8. Pada saat membacakan kalimat tanya, tunjukkanlah bahwa kalimat tanya membutuhkan tanggapan.
9. Guru menanyakan kepada peserta didik, bagaimana kira-kira tanggapan binatang-binatang (gajah, kucing, monyet) dalam gambar terhadap pertanyaan yang diajukan.
10. Guru menyampaikan pengetahuan tentang tanda seru dan tanda tanya. Bukan sebagai hafalan, melainkan upaya untuk memperdalam pemahaman terhadap bacaan.
11. Guru menyuruh peserta didik supaya mampu menyimak, memahami makna, serta menanggapi kalimat tanya, kalimat larangan, kalimat perintah, dan kalimat ajakan.
12. Guru meminta peserta didik untuk menirukan kalimat-kalimat tersebut, lakukan secara individual agar semua peserta didik mendapatkan kesempatan untuk menanggapi.

Kegiatan penutup

1. Guru mengajak para peserta didik untuk mengingat kembali tentang kalimat tanya, kalimat larangan, dan kalimat perintah.
2. Guru menyampaikan materi yang akan di pelajari untuk pertemuan selanjutnya.
3. Guru memberikan pesan penutup tentang harus bersikap sopan santun dalam berbicara dengan teman
4. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam.

Kegiatan Penutup

1. Guru menuliskan nama teman yang diawali dengan huruf 'c', dan mengajak peserta didik membacakan kata yang diawali dengan huruf 'h' dan 'c' yang dikenali sehari-hari.
2. Guru mengajak para peserta didik untuk mengenali huruf-huruf pada nama-nama tersebut dan mengejanya. Kemudian, dampingi peserta didik menuliskan nama-nama itu di buku masing-masing.
3. Refleksi dengan menyuruh siswa membuat logo senang atau tidak senang atas pembelajaran yang telah berlangsung.
4. Guru memberikan pesan penutup tentang bermain bersama di halaman sekolah, serta melakukan simulasi bergantian menggunakan alat permainan dan mengantre dengan tertib.
5. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam

pada kamus dinding kelas. Apabila kondisinya memungkinkan, kartu-kartu tersebut dapat diperbanyak dan diberikan kepada peserta didik yang belum lancar membaca untuk digunakan di rumah. Berikan panduan kepada orang tua/wali untuk menunjukkannya kepada peserta didik di rumah setiap hari. Tentunya orang tua juga dapat menunjukkan kata-kata lain yang diawali dengan huruf 'h' dan huruf 'c', baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa daerah yang dikenali peserta didik.



G. REFLEKSI

A. Memetakan Kemampuan Awal Peserta Didik

1. Pada akhir Bab 2 ini, guru telah memetakan peserta didik sesuai dengan kemampuan masing-masing melalui asesmen formatif dalam kegiatan sebagai berikut.
 - a. Mengenali huruf 'h' dan suku kata dengan huruf 'c' dalam kata benda di sekitar mereka.
 - b. Menulis suku kata yang diawali dengan huruf 'h' pada kata-kata yang dikenali.
 - c. Menulis huruf pada kata nama yang diawali dengan huruf 'c'.
2. Isi nilai peserta didik dari setiap kegiatan mengenali huruf, membaca suku kata, dan menulis namanya sendiri pada tabel berikut.

Tabel 2.6 Contoh Pemetaan Peserta Didik Berdasarkan Kompetensi yang Diajarkan di Bab 2

NO	NAMA PESERTA DIDIK	NILAI PESERTA DIDIK		
		MENGENALI HURUF H	MENULISKAN SUKU KATA YANG DI AWALI HURUF H	MENULIS NAMA YANG DIAWALI DENGAN HURUF C
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				

a. Kurang Sangat baik 2. Cukup 3. Baik 4.

Merujuk kepada tabel ini, guru merencanakan pendekatan pembelajaran pada bab berikutnya. Guru memetakan peserta didik untuk mendapatkan bimbingan secara individual atau bimbingan dalam kelompok kecil melalui kegiatan pendampingan atau perancah. Guru juga perlu merencanakan kegiatan pengayaan untuk peserta didik yang memiliki minat khusus atau kemampuan belajar di atas temannya. Dengan demikian, asesmen akhir bab ini membantu guru untuk merencanakan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kompetensi peserta didik

B. Merefleksi Strategi Pembelajaran: Apa yang Sudah Baik dan Perlu Ditingkatkan
Tabel 2.7 Contoh Refleksi Strategi Pembelajaran Bab 2

No	Pendekatan/Strategi	Sudah Saya Lakukan	Sudah Saya Lakukan, Tetapi Belum Efektif	Masih Perlu Saya Tingkatkan Lagi
1	Saya sudah menyiapkan media dan alat peraga sebelum memulai pembelajaran.			
2	Saya sudah melakukan kegiatan pendahuluan dan mengajak peserta didik berdiskusi, membuat prediksi terhadap tema yang akan dibahas.			
3	Saya sudah mengapresiasi pendapat dan tanggapan peserta didik untuk memotivasi mereka berbicara.			
4	Saya sudah meminta peserta didik mengamati gambar sampul cerita sebelum membacakan isi cerita.			
5	Saya sudah mengelaborasi tanggapan seluruh peserta didik dalam kegiatan berdiskusi.			
6	Saya menyepakati tata cara menyimak dan berbicara yang baik dengan peserta didik.			
7	Saya sudah memberikan alternatif kegiatan perancah dan pengayaan sesuai dengan kompetensi peserta didik.			
8	Saya sudah memperhatikan reaksi peserta didik dan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan rentang perhatian dan minat peserta didik.			
9	Saya sudah memilih dan menggunakan media dan alat peraga pembelajaran yang relevan di luar yang disarankan Buku Guru ini.			
10	Saya memanfaatkan alat peraga pada dinding kelas seperti kamus dinding dan kartu kata secara efektif dalam pembelajaran.			
11	Saya telah mengumpulkan hasil pekerjaan peserta didik sebagai asesmen formatif peserta didik.			
12	Saya telah mengajak para peserta didik merefleksi pemahaman dan keterampilan mereka pada akhir pembelajaran bab 2.			

Tabel 2.8 Contoh Refleksi Guru di Bab 2

Keberhasilan yang saya rasakan dalam mengajarkan Bab 2 ini:

.....

Kesulitan yang saya alami dan akan saya perbaiki untuk bab berikutnya:

.....

Kegiatan yang paling disukai peserta didik:

.....

Kegiatan yang paling sulit dilakukan peserta didik:

.....

Buku atau sumber lain yang saya temukan untuk mengajar bab ini:

.....

H. ASESMEN PENILAIAN


Asesmen Formatif

Asesmen formatif hanya dilakukan pada beberapa kegiatan yang bersimbol di samping ini.

Kegiatan pada bab 2 dapat dinilai menggunakan contoh rubrik penilaian yang disediakan pada kegiatan-kegiatan tersebut. Asesmen ini pun merujuk kepada Alur Konten Capaian Pembelajaran yang dikutip pada kegiatan-kegiatan tersebut. Kegiatan lain dilakukan sebagai pembiasaan dan latihan; tidak diujikan.


Tip Pembelajaran: Menyikapi Tanggapan Peserta didik

Pertanyaan	Contoh Jawaban Peserta didik
1. Ada di mana binatang-binatang itu?	<ul style="list-style-type: none"> • di taman bermain; • di taman; • di halaman sekolah; • jawaban lain, misalnya tempat bermain sesuai pengalaman peserta didik.
2. Permainan apa saja yang kalian lihat pada gambar itu?	<ul style="list-style-type: none"> • Ayunan, jungkat-jungkit, dan permainan bola; • peserta didik menyebutkan satu atau dua saja dari jawaban tersebut berdasarkan pengalamannya.

<p>3. Mana gambar yang menunjukkan kegiatan bermain dengan tidak aman? Tunjukkan kepada guru, lalu jelaskan alasan kalian.</p>	<div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;">  </div> <p>Alternatif penjelasan peserta didik:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kalau naik perosotan dari depan, nanti bertabrakan dengan teman; • kalau naik ayunan yang terlalu kecil, nanti jatuh, atau ayunannya rusak; • jawaban lain sesuai pemahaman peserta didik.
--	---

Peserta didik mengingat informasi pada teks yang dibacakan menggunakan pengalaman keseharian dan pengetahuan latarnya. Oleh karena itu, jawaban atau tanggapan peserta didik terhadap bacaan bisa jadi bervariasi. Jawaban yang bervariasi ini tetap harus dihargai. Ingat, kegiatan mendiskusikan bacaan hanya untuk melatih peserta didik agar berani mengemukakan pendapat. Lakukan diskusi dalam suasana menyenangkan. Hentikan kegiatan berdiskusi apabila peserta didik terlihat bosan atau merasa kesulitan. Kegiatan latihan ini tidak dinilai.

Tabel 2.2 Contoh Jawaban Peserta Didik

<p>4. Mana gambar yang menunjukkan kegiatan bermain dengan aman?</p>	
<p>5. Kegiatan bermain apa lagi yang tidak aman buat anak-anak?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengejar layangan di jalan raya; • mengendarai sepeda di jalan ramai dan hanya dengan satu tangan; • bermain bola di jalan ramai; • jawaban lain berdasarkan pengalaman peserta didik.

Sebagian peserta didik mungkin sulit memusatkan perhatian dan menanggapi instruksi guru. Peserta didik seperti ini membutuhkan pendampingan khusus. Guru dapat meminta peserta didik tersebut untuk duduk di sampingnya dan menyimak saat guru membacakan buku atau bercerita. Seandainya permasalahan ini berlanjut, peserta didik tersebut mungkin memerlukan seorang pendamping khusus. Guru juga perlu berkonsultasi dengan orang tua/walinya dan ahli terkait.

**Tabel 2.3 Contoh Rubrik Penilaian Pengenalan Huruf
'h'**
Contoh Rubrik Penilaian Pengenalan Huruf 'h'
(Beri tanda centang pada baris nama peserta didik sesuai

Nama Peserta didik	Tidak Dapat Menyebutkan satu Pun nama Benda yang Diawali dengan huruf , H	Dapat menyebutkan Satu nama benda yang diawali dengan Huruf H	Dapat menyebutkan Dua- Tiga nama benda yang diawali dengan Huruf H	Dapat menyebutkan Empat Nama benda yang diawali dengan Huruf H Atau lebih

nilainya)

Nilai = 1

Nilai = 2

Nilai = 3

Nilai = 4

1: Kurang

2: Cukup

3: Baik

4: Sangat Baik



Alur Konten Capaian Pembelajaran Membaca:
Mengenali dan mengeja kombinasi huruf pada suku kata dan kata yang sering ditemui.

Tabel 2.4 Contoh Rubrik Penilaian
Menulis Suku Kata yang Diawali dengan Huruf
'h'
(Beri tanda centang pada baris nama peserta didik sesuai nilainya)

Nama Peserta Didik	Menulis Suku Kata dengan Bimbingan Penuh, Misalnya Mencontoh Tulisan Guru Nilai = 1	Menulis Suku Kata dengan Bimbingan Parsial, Misalnya Menuliskan Huruf yang Didiktekan Guru Nilai = 2	Menuliskan Suku Kata dengan Mandiri, Tetapi dengan Beberapa Kesalahan Perangkaian Huruf Nilai = 3	Menuliskan Semua Suku Kata dengan Mandiri dan Tepat Nilai = 4
Haidar				

1: Kurang

2: Cukup

3: Baik

4: Sangat Baik

Minta para peserta didik mengamati gambar “Di Taman Kota”, lalu minta mereka menjawab pertanyaan-pertanyaan di bawahnya. Tunjukkan bagian-bagian pada gambar tersebut untuk mengarahkan peserta didik ke jawaban yang tepat.

Namun demikian, tetaplah hargai variasi jawaban peserta didik berdasarkan pengalaman masing-masing.

Tabel 2.5

Contoh Jawaban Peserta Didik

Pertanyaan	Alternatif Jawaban Peserta didik
1. Tempat apa yang kalian lihat pada gambar itu?	<ul style="list-style-type: none"> • Taman; • Talan; • Tawaban lain, misalnya tempat bermain sesuai pengalaman peserta didik.
2. Kegiatan apa yang tidak boleh kalian tiru? Mengapa?	<ul style="list-style-type: none"> • Bersepeda di jalan raya; • Membonceng sepeda sambil berdiri; • Jawaban lain sesuai dengan pengalaman peserta didik.
3. Di mana tempat bermain yang aman?	<ul style="list-style-type: none"> • taman kota; • jawaban lain sesuai pengalaman peserta didik (misalnya taman). Jawaban jalan raya tentu merupakan jawaban yang salah.
4. Adakah tempat bermain yang aman di dekat rumah kalian? Disebut apakah tempat itu?	<ul style="list-style-type: none"> • jawaban sesuai pengalaman peserta didik.

Tip Pembelajaran

Perhatikan peserta didik yang tidak merespons pertanyaan secara aktif. Apakah ia merasa tidak nyaman menyampaikan pendapatnya atau malu?

Cari cara lain agar ia dapat menanggapi pertanyaan terkait bacaan. Misalnya menyanyinya

KEGIATAN

PENGAYAAN

DAN REMEDIAL

Inspirasi Kegiatan

Perancah :

Peserta didik yang belum dapat melengkapi nama benda tersebut dapat dibantu dengan menuliskan huruf vokal dari suku kata

yang harus ditulis sehingga ia tinggal menulis huruf 'h' saja.

Peserta didik yang belum dapat menulis hanya menggambarkan bagian awal, tengah, dan akhir cerita "Caca Bisa". Namun, guru perlu memintanya untuk menceritakan gambarnya tersebut.

Kata-kata yang digunakan pada Bab 2 Buku Siswa ini sekadar contoh kata-kata yang diawali dengan huruf 'h' dan 'c'. Guru tentu dapat menggunakan kata-kata lain yang dikenali peserta didik, baik dalam bahasa daerah maupun bahasa Indonesia. Kata-kata tersebut dapat diperkenalkan melalui kartu kata yang digunakan dengan pendekatan yang sama dengan kegiatan pada Bab 2 Buku Siswa.

Peserta didik yang telah dapat melengkapi nama benda tersebut dengan lancar dapat diberi gambar benda lain yang diawali suku kata 'ha-', 'hi-', 'hu-', 'he-', atau 'ho-' yang telah disiapkan oleh guru.

Peserta didik yang telah dapat menulis dapat membubuhkan beberapa kata yang menjelaskan gambarnya tentang bagian awal, tengah, dan akhir cerita "Caca Bisa".

Tabel.4.3 Rencana Penelitian PTL Siklus I

Tahapan	Kegiatan Utama	Detail Aktivitas
1.Perencanaan <i>(Planning)</i>	Asesmen dan Perangkat	<p>1.Menyiapkan instrument tes awal level huruf,kata dan paragraph</p> <p>2.Menyusun modul ajar dengan strategi diferensiasi proses</p> <p>3.Menyiapkan media kartu kata dan buku cerita berjenjang</p>
2.Pelaksanaan <i>(Acting)</i>	Grouping & Teaching	<p>1.Initial assessment :Menguji siswa 1 per satu untuk menentukan level</p> <p>2.Grouping: Membagi kelas mejadi 3 kelompok (huruf,kata dan kalimat).</p> <p>3.Instruction ; Guru mendampingi kelompok huruf secara intensif sementara kelompok kalimat diberikan tugas mandiri(literasi)</p>
3.Pengamatan <i>(Observing)</i>	Monitoring	<p>1.Mengamati antusiasme siswa saat belajar kelompok yang sesuai levelnya.</p> <p>2. Mencatat perkembangan siswa mulai dari level huruf ke kata.</p>

		3. Menilai kesesuaian durasi waktu dengan materi yang diberikan.
4. Refleksi (<i>Reflecting</i>)	Evaluasi	<p>1. Menganalisis banyak siswa yang berhasil 'naik level'.</p> <p>2. Mendiskusikan kendala (pengelolaan kelas dan pembagian kelompok).</p> <p>3. Merancang perbaikan untuk Siklus II.</p>

Tabel 4.4 Pengamatan Aktifitas Kelompok

No.	Indikator Pengamatan	Kelompok Huruf	Kelompok Kata	Kelompok Kalimat/Paragrif
1.	Kesesuai media menggunakan kartu huruf/suku kata/kalimat sesuai levelnya.	√	√	√
2.	Fokus intervensi ;Guru membantu perbedaan grafem mirip/kelancaran baca.	√	√	√
3.	Keaktifan siswa (Siswa berani mencoba membaca tanpa rasa takut salah).	√	√	√
4.	Ketetapan respon (Siswa mampu menjawab pertanyaan /tugas di levelnya.	√	√	√
5.	Kemajuan kelompok (Siswa mulai menunjukkan tanda siap naik ke level atasnya).	√	√	√

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS I DALAM
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Nama Sekolah : SD Muhammadiyah 1 Sebulu
 Tema : Tempat Bermain dan Belajar Yang Aman
 Fase : A/1
 Pertemuan : 1

**LEMBAR HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS I
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

No.	Nama	Aspek Yang Dinilai				
		L/P	Perhatian	Keaktifan	Percaya Diri	Pemahaman
1.	ADAM NUR WAHID	L	5	5	5	5
2	AHMAD DZIDANALFARISQI	L	4	5	5	4
3	AISYAH	P	4	4	5	4
4	AISYAH NUR AFIFAH	P	5	5	5	5
5.	AL-FATIH MAJID	L	5	5	5	4
6	ALIFAH RAMADHANI	P	5	5	5	5
7	ANDI FAJRI SYAHDAN NAUFAL	L	5	5	5	5
8	ARSYILA FARZANA	P	4	5	5	5
9	ARVYAN RADIPTA ABISATYA	L	5	5	4	4
10	AYSHA AZALEA AYLANI	P	5	5	4	4
11	AZRIL ALI ZAFRAN	L	5	5	5	4

12	FAHRI AL BAHRUL	L	4	5	5	5
13	FATIMAH AZZAHRA	P	5	4	5	5
14	LANDU NAGASHAKI	L	5	4	4	5
15.	MIKA HANDAYANI	L	5	5	4	5
16.	MUH.BILAL SYAM	L	5	5	5	5
17.	MUHAMMAD ALFATIH	L	5	5	5	5
18.	MUHAMMAD ALIF	L	3	3	5	4
19.	MUHAMMAD DAFA	L	3	5	5	5
20.	NIZAM ADZANI MAWARDI	L	3	3	5	4
21.	RAFASYA MUHAMMAD ATHAYA	L	3	5	5	5
22.	SYAHRIAN GILANG ABIMANYU	L	3	4	5	4
23.	VELINA MAZIDATUL ZAHRA	P	4	5	5	5
24.	ZAYYAN ALFARIZQI	L	4	3	5	4
25.	ABIDZAR	L	5	5	5	5
26.	NUR ALSAMAWI	P	5	5	5	5
27.	RIKAL MALVIN.M	L	4	3	5	4
28	NUR ANGGARINI	P	5	5	5	5
	Jumlah/Persentase		123 (87,8%)	129(92,1%)	132(94,1%)	129(92,1%)

$P = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$

Jumlah skor maksimal

Sebuku ,07 Februari 2026

Guru

 Hasrianti

Keterangan:

1=Sangat Tidak Baik

2=Tidak Baik

3=Kurang Baik

4=Baik

5=Sangat Baik

LEMBAR HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS I
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SD Muhammadiyah 1 Sebulu

Tema : Tempat dan Aturan Main Yang Aman

Fase : A

Pertemuan : II

No.	Nama	Aspek Yang Dinilai				
		L/P	Perhatian	Keaktifan	Percaya Diri	Pemahaman
1.	ADAM NUR WAHID	L	5	5	5	5
2	AHMAD DZIDANALFARISQI	L	5	5	5	5
3	AISYAH	P	5	5	5	5
4	AISYAH NUR AFIFAH	P	5	5	5	5
5.	AL-FATIH MAJID	L	5	5	5	5
6	ALIFAH RAMADHANI	P	5	4	5	4
7	ANDI FAJRI SYAHDAN NAUFAL	L	5	4	4	4
8	ARSYILA FARZANA	P	5	5	4	5
9	ARVYAN RADIPTA ABISATYA	L	5	5	5	5
10	AYSHA AZALEA AYLANI	P	4	5	5	5
11	AZRIL ALI ZAFRAN	L	5	5	4	5
12	FAHRI AL BAHRUL	L	4	5	5	5
13	FATIMAH AZZAHRA	P	4	5	4	5
14	LANDU NAGASHAKI	L	4	5	5	5
15.	MIKA HANDAYANI	L	4	4	5	4
16.	MUH.BILAL SYAM	L	4	4	5	4
17.	MUHAMMAD ALFATIH	L	4	5	5	5
18.	MUHAMMAD ALIF	L	5	4	5	4
19.	MUHAMMAD DAFA	L	5	4	5	4

20.	NIZAM ADZANI MAWARDI	L	4	5	5	5
21.	RAFASYA MUHAMMAD ATHAYA	L	5	5	5	5
22.	SYAHRIAN GILANG ABIMANYU	L	4	5	5	5
23.	VELINA MAZIDATUL ZAHRA	P	5	5	5	5
24.	ZAYYAN ALFARIZQI	L	4	5	5	5
25.	ABIDZAR	L	5	5	5	5
26.	NUR ALSAMAWI	P	5	5	5	5
27.	RIKAL MALVIN.M	L	5	5	5	5
28.	NUR ANGGARINI	P	5	5	5	5
	JUMLAH/PERSENTASE		130(92,85%)	134(95,71%)	136(97,14%)	134(97,14)%

$P = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$

Jumlah skor maksimal

Sebuku ,09 Februari 2026

Guru



Hasrianti

Keterangan:

1=Sangat Tidak Baik

2=Tidak Baik

3=Kurang Baik

4=Baik

5=Sangat Baik

LEMBAR HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS I
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SD Muhammadiyah 1 Sebulu

Tema : Tempat dan Aturan Main Yang Aman

Fase : A

Pertemuan : III

No.	Nama	Aspek Yang Dinilai				
		L/P	Perhatian	Keaktifan	Percaya Diri	Pemahaman
1.	ADAM NUR WAHID	L	5	5	5	4
2	AHMAD DZIDANALFARISQI	L	5	5	5	5
3	AISYAH	P	5	5	5	5
4	AISYAH NUR AFIFAH	P	5	5	5	4
5.	AL-FATIH MAJID	L	5	5	5	5
6	ALIFAH RAMADHANI	P	4	5	4	5
7	ANDI FAJRI SYAHDAN NAUFAL	L	4	5	5	4
8	ARSYILA FARZANA	P	5	5	5	5
9	ARVYAN RADIPTA ABISATYA	L	5	5	5	4
10	AYSHA AZALEA AYLANI	P	5	5	5	5
11	AZRIL ALI ZAFRAN	L	5	5	5	4
12	FAHRI AL BAHRUL	L	5	4	5	5
13	FATIMAH AZZAHRA	P	5	5	5	4
14	LANDU NAGASHAKI	L	5	5	5	5
15.	MIKA HANDAYANI	L	5	5	5	5
16.	MUH.BILAL SYAM	L	5	4	5	4
17.	MUHAMMAD ALFATIH	L	4	4	4	4

18.	MUHAMMAD ALIF	L	4	5	5	4
19.	MUHAMMAD DAFA	L	4	5	4	5
20.	NIZAM ADZANI MAWARDI	L	4	5	4	5
21.	RAFASYA MUHAMMAD ATHAYA	L	5	5	5	5
22.	SYAHRIAN GILANG ABIMANYU	L	5	4	5	5
23.	VELINA MAZIDATUL ZAHRA	P	5	4	5	5
24.	ZAYYAN ALFARIZQI	L	5	5	5	5
25.	ABIDZAR	L	4	5	5	5
26.	NUR ALSAMAWI	P	5	4	5	4
27.	RIKAL MALVIN.M	L	5	5	5	5
28.	NUR ANGGARINI	P	5	5	5	5
	JUMLAH		133(95%)	134(95,7%)	136(97,14%)	130(92,85%)

$P = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$

Jumlah skor maksimal

Sebulu, 12 Februari 2026

Guru



Hasrianti

Keterangan:

1=Sangat Tidak Baik

2=Tidak Baik

3=Kurang Baik

4=Baik

5=Sangat Baik

LEMBAR HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS II
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SD Muhammadiyah 1 Sebulu

Tema : Tempat dan Aturan Main Yang Aman

Fase : A

Pertemuan : I

No.	Nama	Aspek Yang Dinilai				
		L/P	Perhatian	Keaktifan	Percaya Diri	Pemahaman
1.	ADAM NUR WAHID	L	5	5	5	5
2	AHMAD DZIDANALFARISQI	L	5	4	4	5
3	AISYAH	P	5	4	5	4
4	AISYAH NUR AFIFAH	P	5	5	4	5
5.	AL-FATIH MAJID	L	4	5	5	4
6	ALIFAH RAMADHANI	P	4	5	5	4
7	ANDI FAJRI SYAHDAN NAUFAL	L	5	5	4	4
8	ARSYILA FARZANA	P	5	4	5	4
9	ARVYAN RADIPTA ABISATYA	L	5	5	4	5
10	AYSHA AZALEA AYLANI	P	5	5	4	4
11	AZRIL ALI ZAFRAN	L	5	4	5	5

12	FAHRI AL BAHRUL	L	4	5	5	4
13	FATIMAH AZZAHRA	P	4	5	5	5
14	LANDU NAGASHAKI	L	4	4	5	5
15.	MIKA HANDAYANI	L	5	5	4	4
16.	MUH.BILAL SYAM	L	4	4	5	5
17.	MUHAMMAD ALFATIH	L	4	5	5	4
18.	MUHAMMAD ALIF	L	5	4	5	4
19.	MUHAMMAD DAFA	L	4	5	5	4
20.	NIZAM ADZANI MAWARDI	L	5	5	5	4
21.	RAFASYA MUHAMMAD ATHAYA	L	4	4	5	5
22.	SYAHRIAN GILANG ABIMANYU	L	4	5	5	5
23.	VELINA MAZIDATUL ZAHRA	P	5	5	5	5
24.	ZAYYAN ALFARIZQI	L	5	5	4	4
25.	ABIDZAR	L	4	5	5	5
26.	NUR ALSAMAWI	P	5	5	4	4
27.	RIKAL MALVIN.M	L	4	5	4	5
28	NUR ANGGARINI	P	4	5	4	5
	JUMLAH		127(90,7%)	132(97,85%)	130(92,85%)	126(90%)

$P = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 \%$

Jumlah skor maksimal

Sebulu ,24 Februari 2026

Guru



Hasrianti

Keterangan:

1=Sangat Tidak Baik

2=Tidak Baik

3=Kurang Baik

4=Baik

5=Sangat Baik

LEMBAR HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS I
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SD Muhammadiyah 1 Sebulu

Tema : Tempat dan Aturan Main Yang Aman

Fase : A

Pertemuan : II

No.	Nama	Aspek Yang Dinilai				
		L/P	Perhatian	Keaktifan	Percaya Diri	Pemahaman
1.	ADAM NUR WAHID	L	5	4	5	4
2	AHMAD DZIDANALFARISQI	L	4	4	5	5
3	AISYAH	P	5	5	4	4
4	AISYAH NUR AFIFAH	P	4	5	4	5
5.	AL-FATIHI MAJID	L	5	4	4	5
6	ALIFAH RAMADHANI	P	4	4	5	5

7	ANDI FAJRI SYAHDAN NAUFAL	L	5	4	4	5
8	ARSYILA FARZANA	P	4	5	4	5
9	ARVYAN RADIPTA ABISATYA	L	5	4	4	5
10	AYSHA AZALEA AYLANI	P	4	5	5	4
11	AZRIL ALI ZAFRAN	L	5	4	4	4
12	FAHRI AL BHRUL	L	4	5	4	5
13	FATIMAH AZZAHRA	P	5	4	4	4
14	LANDU NAGASHAKI	L	4	5	5	4
15.	MIKA HANDAYANI	L	5	4	4	4
16.	MUH.BILAL SYAM	L	5	4	5	4
17.	MUHAMMAD ALFATIH	L	5	4	5	4
18.	MUHAMMAD ALIF	L	4	5	4	5
19.	MUHAMMAD DAFA	L	4	4	4	5
20.	NIZAM ADZANI MAWARDI	L	4	4	4	5
21.	RAFASYA MUHAMMAD ATHAYA	L	5	4	4	4
22.	SYAHRIAN GILANG ABIMANYU	L	4	4	4	5
23.	VELINA MAZIDATUL ZAHRA	P	5	4	5	4
24.	ZAYYAN ALFARIZQI	L	4	5	5	4
25.	ABIDZAR	L	5	4	5	5
26.	NUR ALSAMAWI	P	5	5	5	5
27.	RIKAL MALVIN.M	L	4	5	5	5
28	NUR ANGGARINI	P	5	4	5	5
	JUMLAH(PERSENTASE)		127(90,7%)	122(87,14%)	125(89,28%)	128(91,42%)

$P = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 \%$

Jumlah skor maksimal

Sebulu, 24 Februari 2026

Guru



Hasrianti

Keterangan:

1=Sangat Tidak Baik

2=Tidak Baik

3=Kurang Baik

4=Baik

5=Sangat Baik

LEMBAR HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS I
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SD Muhammadiyah 1 Sebulu

Tema : Tempat dan Aturan Main Yang Aman

Fase : A

Pertemuan : III

No.	Nama	Aspek Yang Dinilai				
		L/P	Perhatian	Keaktifan	Percaya Diri	Pemahaman
1.	ADAM NUR WAHID	L	4	5	4	5
2	AHMAD DZIDANALFARISQI	L	5	4	5	4
3	AISYAH	P	4	5	4	5
4	AISYAH NUR AFIFAH	P	5	4	5	4
5.	AL-FATIH MAJID	L	5	4	5	4
6	ALIFAH RAMADHANI	P	5	4	5	4
7	ANDI FAJRI SYAHDAN NAUFAL	L	4	5	4	5
8	ARSYILA FARZANA	P	5	4	5	4
9	ARVYAN RADIPTA ABISATYA	L	4	4	4	4
10	AYSHA AZALEA AYLANI	P	4	5	4	5
11	AZRIL ALI ZAFRAN	L	5	4	5	4
12	FAHRI AL BAHRUL	L	5	4	5	4
13	FATIMAH AZZAHRA	P	4	5	4	5
14	LANDU NAGASHAKI	L	4	5	4	5
15.	MIKA HANDAYANI	L	5	4	5	4
16.	MUH.BILAL SYAM	L	5	4	5	4
17.	MUHAMMAD ALFATIH	L	5	5	5	5
18.	MUHAMMAD ALIF	L	4	5	4	5
19.	MUHAMMAD DAFA	L	5	5	5	5
20.	NIZAM ADZANI MAWARDI	L	4	5	4	5
21.	RAFASYA MUHAMMAD ATHAYA	L	5	4	5	4
22.	SYAHRAN GILANG ABIMANYU	L	5	4	5	4
23.	VELINA MAZIDATUL ZAHRA	P	5	4	5	4

24.	ZAYYAN ALFARIZQI	L	5	5	5	5
25.	ABIDZAR	L	5	5	5	5
26.	NUR ALSAMAWI	P	5	4	5	4
27.	RIKAL MALVIN.M	L	5	4	5	4
28.	NUR ANGGARINI	P	5	4	5	4
	JUMLAH(PERSENTASE)		130(92,85%)	125(89,28%)	130(92,85%)	125(89,28%)

$P = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$

Sebulu, 26 Februari 2026

Jumlah skor maksimal

Guru



Hasrianti

Keterangan:

1=Sangat Tidak Baik

2=Tidak Baik

3=Kurang Baik

4=Baik

5=Sangat Baik

LEMBAR OBSERVASI AKTIFITAS GURU DALAM KEGIATAN BELAJAR
MENGAJAR SIKLUS I

Tema : Tempat dan Aturan Bermain Yang Aman

Kelas : I

Pertemuan : I

No	Kode	Aspek Yang di Nilai	Skor Perolehan					Ket
			1	2	3	4	5	
1	Pendahuluan	Membuka Pelajaran				√		
		Menyapa Peserta Didik			√			
		Memberikan Motivasi dan Semangat			√			
		Menjelaskan Tujuan Pembelajaran			√			
2	Kegiatan Inti	Menjelaskan sub konsep		√				
		Menjelaskan ke siswa tentang TaRL			√			
		Melakukan Observasi			√			
		Membagi Kelompok Sesuai Level Kemampuan			√			
		Membimbing siswa yang masih berada dilevel huruf			√			
		Menciptakan susasana pembelajaran yang mengaktifkan siswa.			√			
		Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami			√			
3.	Penutup	Membimbing siswa			√			
		Melakukan Evaluas Pembelajaran			√			

		Mengetes Keterampilan Membaca siswa level Kalimat			√			
Jumlah score yang diperoleh			42					
Persentase			50%					

Sebulu , 7 februari 2026

Observer



Nur Fatimah S.Pd.i

**LEMBAR OBSERVASI AKTIFITAS GURU DALAM KEGIATAN BELAJAR
MENGAJAR SIKLUS I**

Tema : Tempat dan Aturan Bermain Yang Aman

Kelas : I

Pertemuan : II

No	Kode	Aspek Yang di Nilai	Skor Perolehan					Ket
			1	2	3	4	5	
1	Pendahuluan	Membuka Pelajaran				√		
		Menyapa Peserta Didik			√			
		Memberikan Motivasi dan Semangat			√			
		Menjelaskan Tujuan Pembelajaran			√			
2	Kegiatan Inti	Menjelaskan sub konsep				√		
		Menjelaskan ke siswa tentang TaRL			√			
		Melakukan Observasi			√			
		Membagi Kelompok Sesuai Level Kemampuan				√		
		Membimbing siswa yang masih berada dilevel huruf			√			
		Menciptakan susasana pembelajaran yang mengaktifkan siswa.			√			
		Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami			√			
3.	Penutup	Membimbing siswa				√		
		Melakukan Evaluas Pembelajaran				√		

		Mengetes Keterampilan Membaca siswa level Kalimat				√		
Jumlah score yang diperoleh			45					
Persentase			65%					

Sebulu ,9 Februari 2026

Observer



Nur Fatimah S.Pd.i

LEMBAR OBSERVASI AKTIFITAS GURU DALAM KEGIATAN BELAJAR
MENGAJAR SIKLUS I

Tema : Tempat dan Aturan Bermain Yang Aman

Kelas : I

Pertemuan : III

No	Kode	Aspek Yang di Nilai	Skor Perolehan					Ket
			1	2	3	4	5	
1	Pendahuluan	Membuka Pelajaran				√		
		Menyapa Peserta Didik				√		
		Memberikan Motivasi dan Semangat				√		
		Menjelaskan Tujuan Pembelajaran				√		
2	Kegiatan Inti	Menjelaskan sub konsep				√		
		Menjelaskan ke siswa tentang TaRL				√		
		Melakukan Observasi				√		
		Membagi Kelompok Sesuai Level Kemampuan				√		
		Membimbing siswa yang masih berada dilevel huruf				√		
		Menciptakan susasana pembelajaran yang mengaktifkan siswa.				√		
		Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami				√		
3.	Penutup	Membimbing siswa				√		
		Melakukan Evaluas Pembelajaran				√		

		Mengetes Keterampilan Membaca siswa level Kalimat				√		
Jumlah score yang diperoleh			56					
Persentase			70%					

Sebulu, 12 Februari 2026

Observer



Nur Fatimah S, Pd.I

**LEMBAR OBSERVASI AKTIFITAS GURU DALAM KEGIATAN BELAJAR
MENGAJAR SIKLUS II**

Tema : Tempat dan Aturan Bermain Yang Aman

Kelas : I

Pertemuan : I

No	Kode	Aspek Yang di Nilai	Skor Perolehan					Ket
			1	2	3	4	5	
1	Pendahuluan	Membuka Pelajaran				√		
		Menyapa Peserta Didik				√		
		Memberikan Motivasi dan Semangat				√		
		Menjelaskan Tujuan Pembelajaran				√		
2	Kegiatan Inti	Menjelaskan sub konsep				√		
		Menjelaskan ke siswa tentang TaRL				√		
		Melakukan Observasi				√		
		Membagi Kelompok Sesuai Level Kemampuan				√		
		Membimbing siswa yang masih berada dilevel huruf				√		
		Menciptakan susasana pembelajaran yang mengaktifkan siswa.				√		
		Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami				√		
3.	Penutup	Membimbing siswa				√		
		Melakukan Evaluas Pembelajaran				√		

		Mengetes Keterampilan Membaca siswa level Kalimat				√		
Jumlah score yang diperoleh								
Persentase								

Sebulu, 23 Februari 2026

Observer



Nur Fatimah S, Pd.i

**LEMBAR OBSERVASI AKTIFITAS GURU DALAM KEGIATAN BELAJAR
MENGAJAR SIKLUS II**

Tema : Tempat dan Aturan Bermain Yang Aman

Kelas : I


Pertemuan : II

No	Kode	Aspek Yang di Nilai	Skor Perolehan					Ket
			1	2	3	4	5	
1	Pendahuluan	Membuka Pelajaran				√		
		Menyapa Peserta Didik				√		
		Memberikan Motivasi dan Semangat				√		
		Menjelaskan Tujuan Pembelajaran				√		
2	Kegiatan Inti	Menjelaskan sub konsep				√		
		Menjelaskan ke siswa tentang TaRL				√		
		Melakukan Observasi				√		
		Membagi Kelompok Sesuai Level Kemampuan				√		
		Membimbing siswa yang masih berada dilevel huruf				√		
		Menciptakan susasana pembelajaran yang mengaktifkan siswa.				√		
		Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami				√		
3.	Penutup	Membimbing siswa				√		
		Melakukan Evaluas Pembelajaran				√		

		Mengetes Keterampilan Membaca siswa level Kalimat				√		
Jumlah score yang diperoleh								
Persentase								

Sebulu, 24 Februari 2026

Observer



Nur Fatimah S, Pd.i

**LEMBAR OBSERVASI AKTIFITAS GURU DALAM KEGIATAN BELAJAR
MENGAJAR SIKLUS II**

Tema : Tempat dan Aturan Bermain Yang Aman

Kelas : I

Pertemuan : III

No	Kode	Aspek Yang di Nilai	Skor Perolehan					Ket
			1	2	3	4	5	
1	Pendahuluan	Membuka Pelajaran						
		Menyapa Peserta Didik					√	
		Memberikan Motivasi dan Semangat				√		
		Menjelaskan Tujuan Pembelajaran					√	
2	Kegiatan Inti	Menjelaskan sub konsep				√		
		Menjelaskan ke siswa tentang TaRL				√		
		Melakukan Observasi				√		
		Membagi Kelompok Sesuai Level Kemampuan				√		
		Membimbing siswa yang masih berada dilevel huruf					√	
		Menciptakan susasana pembelajaran yang mengaktifkan siswa.				√		
		Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami					√	
3.	Penutup	Membimbing siswa					√	
		Melakukan Evaluas Pembelajaran					√	

		Mengetes Keterampilan Membaca siswa level Kalimat				√		
Jumlah score yang diperoleh			54					
Persentase			83%					

Sebulu, 26 Februari 2026

Observer



Nur Fatimah S, Pd.i

Media Pembelajaran

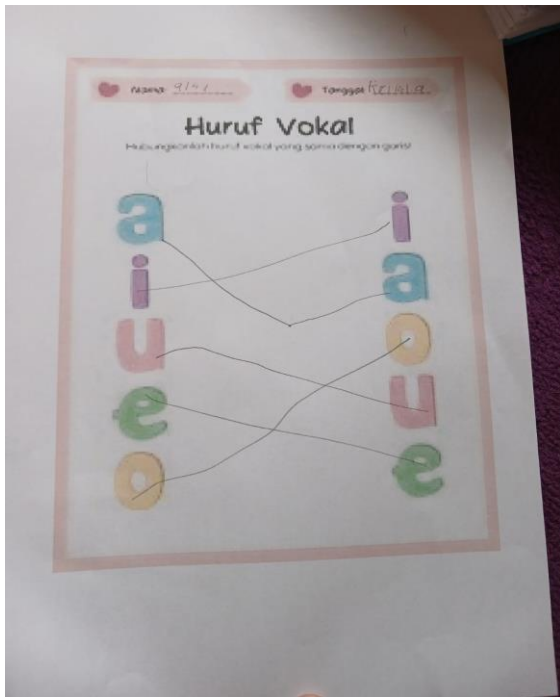


Gambar.a

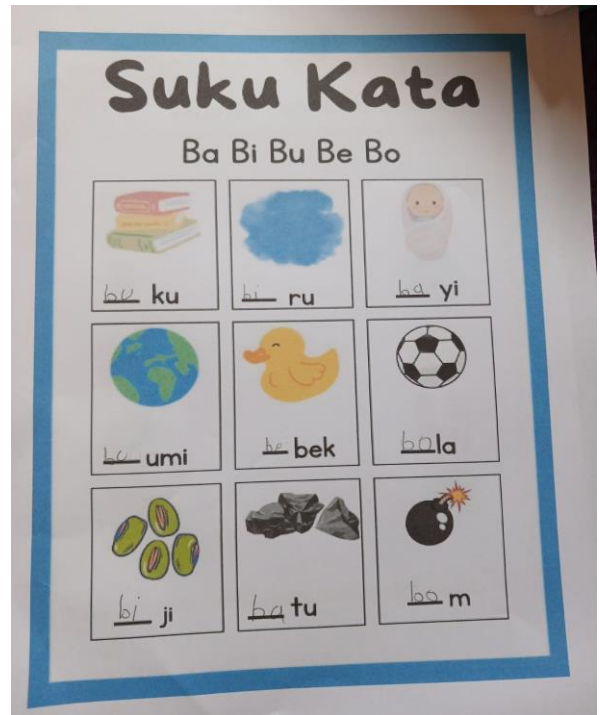


Gambar .b dan c



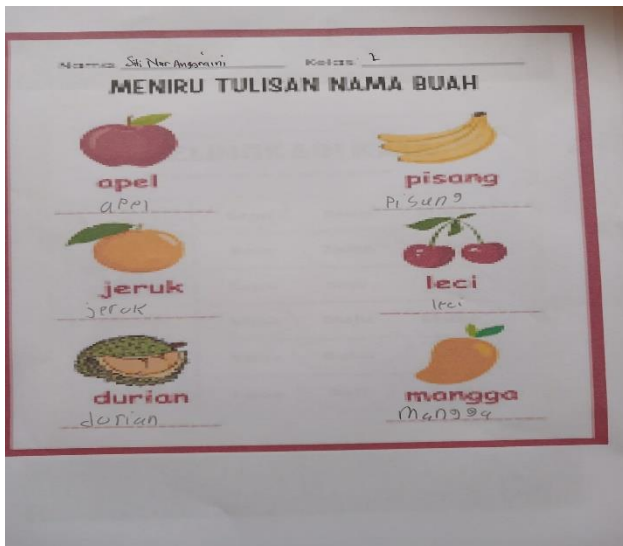


d



(e)

Gambar d dan e LKPD Level Huruf

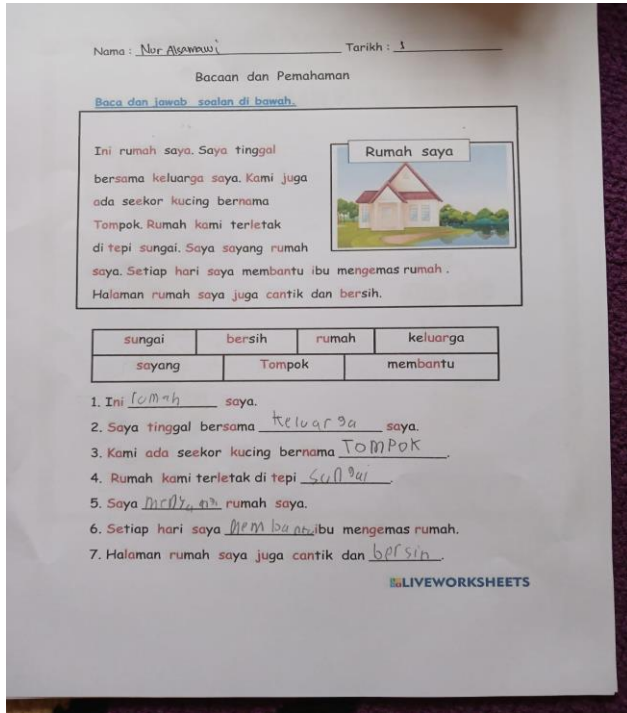


(f)

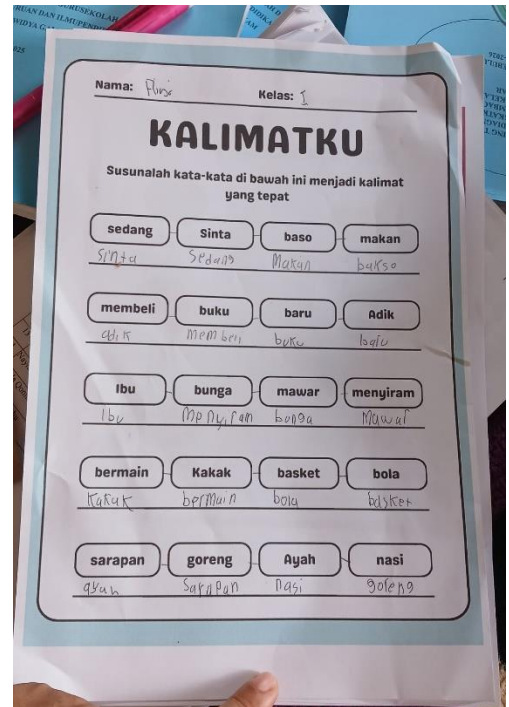


(g)

Gambar c dan d LKPD Level Kalimat



(h)



(i)

Gambar. h dan i LKPD Level Kalimat/Paragraf



(j)



(k)

Gambar.i,j,k Suasana di kelas



(l)



(m)

Gambar l dan m fokus siswa level kata/huruf



Gambar m



(n)

Gambar 1. Foto Kebersamaan teman2 dan ibu dosen waktu penelitian

Lampiran.1 Struktur Organisasi



Lampiran 2. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SD Muhammadiyah 1 Sebulu
- b. NPSN : 69930651
- c. Status Sekolah : Swasta
- d. Alamat : Jl. Mawar
- Kelurahan : Mekar Jaya
- Kecamatan : Sebulu
- Kabupaten/Kota : Kutai Kartanegara
- Provinsi : Kalimantan Timur
- Kode Pos : 75552
- Negara : Indonesia
- Posisi Geografis : -0,163 lintang
116,9794 bujur

3. Visi Misi

a. Visi

“SD Muhammadiyah 1 Sebulu sebagai sekolah unggul, berkarakter Islami, dan berwawasan lingkungan”.

b. Misi

- 1) Meningkatkan kualitas pembelajaran
- 2) Menanamkan nilai Islami
- 3) Mengembangkan potensi siswa
- 4) Meningkatkan kompetensi guru

Lampiran 3. Surat Permohonan Ijin Penelitian



**UNIVERSITAS
WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

BANK :
+ BPD KALTIM
+ BUKOPIN
+ MUAMALAT
+ MANDIRI

Samarinda, 01 Maret 2026

Nomor : 117/UWGM/FKIP-PGSD/III/2026
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.
SD MUHAMMADIYAH 1 SEBULU
di -

Tempat

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tersebut di bawah ini:

Nama : HASRIANTI
NPM : 2286206134
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Penerapan Model Teaching The Righth Level (TARL) Berbasis
Diagnosis Awal Untuk Meningkatkan Keterampilan
Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 DI SD Muhammadiyah 1
Sebulu

Untuk keperluan tersebut diatas, maka kami mohon izin untuk mengadakan penelitian di Sekolah Bapak/Ibu. Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian surat ini dibuat atas perhatian Bapak / Ibu diucapkan terima kasih.

Mengetahui
Ketua Program Studi PGSD,



Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd
NIK. 2016.089.215

Telp : (0541) 4121117
Fax : (0541) 736572
Email : uwigama@uwgm.ac.id
Website : uwgm.ac.id

Kampus unggul, widyakewirausahaan, gemilang, dan mulia.

Kampus Biru UWGM
Rektorat – Gedung B
Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08
Samarinda 75119

Lampiran 4.Surat Keterangan Izin Penelitian



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH SEBULU
SD MUHAMMADIYAH 1 SEBULU**

NPSN : 69930651 Ijin Operasional Nomor : B-181/PSD-2/400.3.5/SK/01/2024
Alamat : Komplek perguruan Muhammadiyah Sebulu
Jl.Mawar RT.02 Desa Mekar Jaya Sebulu Kabupaten Kutai Kartanegara [75552]
E-mail : sdmulusebulu@gmail.com HP : 0857 5438 0967

SURAT KETERANGAN IJIN PENELITIAN

Nomor : B-101/UPT.LK/SDM-1/422.2/01/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : INAR, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SD MUHAMMADIYAH 1 SEBULU

Dengan ini memberikan izin penelitian kepada :

Nama : Hasrianti
NPM : 2286206134
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Penerapan Model Teaching The Right Level (Tarl) Untuk
Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1
Sekolah Dasar.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sebulu, 01 Januari 2026
Kepala Sekolah

INAR, S.Pd
NBM. 1 262 699

Lampiran 5.Surat Keterangan Selesai Penelitian



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH SEBULU
SD MUHAMMADIYAH 1 SEBULU**

NPSN : 69930651 Ijin Operasional Nomor : B-181/PSD-2/400.3.5/SK/01/2024

Alamat : Komplek perguruan Muhammadiyah Sebulu

Jl.Mawar RT.02 Desa Mekar Jaya Sebulu Kabupaten Kutai Kartanegara [75552]

E-mail : sdmulusebulu@gmail.com HP : 0857 5438 0967

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-100/UPT.LK/SDM-1/422.2/01/2026

Kami selaku pimpinan SD Muhammadiyah 1 Sebulu, menerangkan bahwa mahasiswa :

Nama : Hasrianti
NPM : 2286206134
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Penerapan Model Teaching The Right Level (Tarl) Untuk
Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1
Sekolah Dasar.

Telah menyelesaikan penelitian di SD Muhammadiyah 1 Sebulu.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sebulu, 26 Januari 2026
Kepala Sekolah

INAR, S.Pd
NBM. 1 262 699